

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI,
KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA SOSIAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

TYAS PRASETYAWATI

NIM 2005046003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454
Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdri. Tyas Prasetyawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara

Nama : Tyas Prasetyawati
NIM : 2005046003
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2022)

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Februari 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, .SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M.
NIP. 19840308 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyam Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Tyas Prasetyawati
NIM : 2005046003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS, pada tanggal:

15 Maret 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2023/2024

Semarang, 22 Maret 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Riska Wijayanti, S.H., M.H

NIP.199304082019032019

Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA

NIP. 197912222015032001

Penguji I

Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy. M.F.

NIP. 199303112019032020

Penguji II

Drs. Zaenuri, M.H.

NIP. 196103151997031001



Pembimbing I

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA

NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M.

NIP. 198403082015031003

MOTTO

“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya Bapak Santoso dan Ibu Waluyanti yang selalu memberikan saya doa dan motivasi untuk terus semangat dalam meraih cita-cita. Terima kasih untuk Bapak saya yang telah memberikan semangat serta dukungan baik secara moril ataupun materil. Terima kasih untuk Ibu saya yang tidak pernah mengeluh dan selalu berjuang dalam mengusahakan untuk mencapai keinginan dan cita-cita saya. Semoga pencapaian kecil ini dapat sedikit memberikan rasa bangga kepada Bapak Santoso dan Ibu Waluyanti.

Adikku Tersayang

Adik saya Teofano dan Tafana Calia, yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi dalam setiap kegiatan saya. Semoga karya kecil ini dapat memberikan rasa bangga kepada adik-adikku tersayang. Dan semoga adikku bisa memberikan yang lebih baik lagi kedepannya untuk Bapak Santoso dan Ibu Waluyanti.

Keluarga Besar Penulis

Terima kasih kepada keluarga besar dari kakek dan nenek dari Bapak Santoso, terutama sepupu saya Retno Wulandari, Uut Indiyani, Alvin Gusriyan yang sudah menjadi teman dan keluarga dirumah maupun disemarang. Terima kasih kepada keluarga besar dari kakek dan nenek dari Ibu Waluyanti yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan beribu doa dan juga dukungan hingga bisa dapat menyelesaikan studi strata satu ini. Dan harapannya semoga bisa untuk melanjutkan studi lagi. Aamiin.....

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 19 Februari 2024

Deklarator



Tyas Prasetyawati

NIM. 2005046003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi/lembaga, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf Latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam penjabaran transliterasi ini Sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, Sebagian lagi dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini terdapat daftar huruf-huruf arab disertai Transliterasinya dengan menggunakan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	Wc
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal adalah Bahasa Arab, layaknya vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (monoflog)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap (diftong)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya'	ai	a-i
او	Fathah dan wau	au	a-u

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau yang biasa disebut tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda (ّ-).

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al... misalnya *الصناعة* = al-shina'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta Marbutah

Setiap ta'marbutah ditulis dengan "h" misalnya *الطبيعية المعيشة* = al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Dalam peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang menetapkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dari market bisnis dan ESG, pada tahun 2018 hanya 9% perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan, untuk tahun 2019 14% perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan, untuk tahun 2020 20% perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan, dan untuk tahun 2021 22% mengungkapkan laporan keberlanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial dan Profitabilitas

ABSTRACT

In government regulation no. 47 of 2012 which stipulates regulations regarding social and environmental responsibility. From the business and ESG markets, in 2018 only 9% of companies made sustainability reports, in 2019 14% of companies made sustainability reports, in 2020 20% of companies made sustainability reports, and in 2021 22% disclosed sustainability reports. The aim of this research is to determine the effect of disclosure of economic performance, environmental performance and social performance on company profitability. This research uses a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results in this research show that disclosure of economic performance has a negative and significant effect on company profitability. Disclosure of environmental performance has a positive and significant effect on company profitability. And disclosure of social performance has no effect on company profitability.

Keywords: Economic Performance, Environmental Performance, Social Performance and Profitability

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, hanya kepada Allah Swt. atas rahmat, nikmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terlepas dari beberapa kendala, tantangan dan *struggle* yang penulis hadapi selama prosesnya, bukan sama sekali karena kehebatan penulis, namun semata-mata karena pertolongan Allah Swt. Beribu syukur yang terungkap beriringan dengan curahan shalawat serta salam kepada Sang Baginda Nabi Muhammad Saw., keluarga beliau, para sahabat terpilih, dan para *tabi'in* serta kepada seluruh umatnya. Semoga kita termasuk golongan umat yang diakui oleh beliau serta memperoleh syafa'atnya kelak di hari akhir. *Aamiin Ya Rabb al- alamin.*

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2022)” disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari banyaknya doa, dukungan, bantuan, pengarahan, masukan, maupun motivasi dari berbagai pihak yang ikut andil secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengungkapkan rasa syukur dan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP selaku Wali Dosen sekaligus kepala Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Warno, S.E, M.Si, SAS selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

5. Ibu Dessy Noor Farida, .S.E., M. Si, AK CA selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan pelayanan selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang
8. Kedua orang tua penulis Bapak Santoso dan Ibu Waluyanti yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, bantuan, motivasi, serta doa yang selalu mengiringi penulis, berjuang lahir dan batin sampai saat ini untuk selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi. Semoga dengan pencapaian ini menjadi awal yang tepat untuk seluruh cita-cita penulis.
9. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2020, Khususnya Aks A7 yang telah menemani berjuang bersama dan memberikan inspirasi serta motivasi
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutnya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Terima kasih atas keikhlasannya, doa dan kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan serta memberikan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Semarang, 19 Februari 2024
Penulis

Tyas Prasetyawati
NIM. 2005046003

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Kerangka Teori.....	16
2.1.1 Teori Stakeholder	16
2.1.2 Profitabilitas	19
2.1.3 Sustainability Report	24
2.1.4 Kinerja Ekonomi	29
2.1.5 Kinerja Lingkungan	32
2.1.6 Kinerja Sosial	36
2.2 Penelitian Terdahulu	44
2.3 Perumusan Hipotesis	51
2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusaha.....	51
2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	52
2.3.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	53

2.4 Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	55
3.2 Populasi dan Sampel	55
3.3 Teknik Pengumpulan Data	56
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
3.5 Teknik Analisis Data	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Gambaran Umum Penelitian	64
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	65
4.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.3.1 Uji Normalitas	67
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	71
4.3.3 Uji Multikolinieritas	72
4.3.4 Uji Autokorelasi	73
4.4 Uji Regresi Linier Berganda	74
4.5 Uji Hipotesis.....	75
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi	75
4.5.2 Uji F.....	76
4.5.3 Uji t.....	77
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 keterbatasan penelitian	84
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Jumlah Perusahaan Dengan Jumlah Perusahaan yang Mengungkapkan Sustainability Report	8
Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Ekonomi	30
Tabel 2. 2 Indikator Kinerja Lingkungan.....	33
Tabel 2. 3 Indikator Kinerja Sosial	38
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan sampel.....	55
Tabel 3. 2 Interval Durbin Watson.....	61
Tabel 4. 1 Kriteria Dalam Pengambilan Sampel.....	64
Tabel 4. 2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian.....	65
Tabel 4. 3 Descriptive Statistics	66
Tabel 4. 4 Uji Kolmogorov-Smirnov	68
Tabel 4. 5 Uji Kolmogorov-Smirnov	70
Tabel 4. 6 Uji Glejser	72
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	76
Tabel 4. 11 Uji signifikansi simultan (Uji F)	77
Tabel 4. 12 Uji t	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Relisasi Pendapatan Perusahaan Sektor Pertambangan	2
Gambar 1. 2 Pengungkapan Sustainability Report	6
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 4. 1 Grafik Histogram	67
Gambar 4. 2 Normal Probability Plot	68
Gambar 4. 3 Grafik Histogram	69
Gambar 4. 4 Normal Probability Plot	70
Gambar 4. 5 Grafik Scatterplot	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut untuk dapat memberikan kesejahteraan. Tujuan dengan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau *profit*, serta dapat mensejahterakan pemegang saham dalam pengembangan kegiatan ekonomi perusahaan untuk menjadi lebih baik dan *profitable*. Dengan adanya persaingan yang ketat diantara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam hal untuk mendapatkan keuntungan yang kemudian dapat memicu eksplorasi sumber daya alam semakin tinggi. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu tantangan dari adanya pembangunan berkelanjutan sehingga menjadi isu perkembangan yang semakin ramai dibicarakan dalam setiap perusahaan. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang¹. Konsep tersebut muncul dan menjadi tuntutan masyarakat kepada suatu perusahaan untuk memberikan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.

Dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dapat dilihat pada perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan². Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur dari kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat resiko keuangan dalam sebuah perusahaan. Seharusnya

¹ Dhea Rosmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)," *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 105–32.

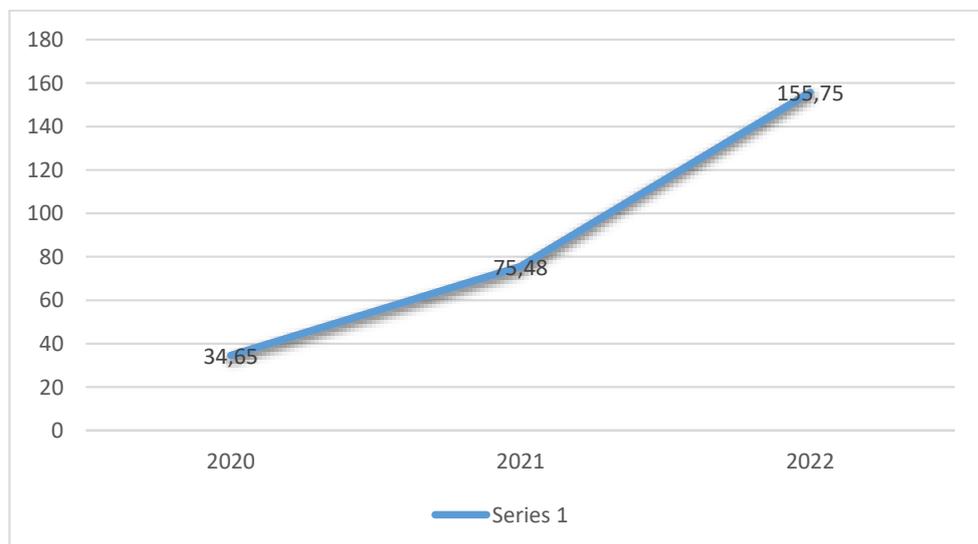
² Mochamad Rizki Triansyah Bukhori and Dani Sopian, "Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan," *Sikap* 2, no. 1 (2017): 35–48.

dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam merancang program sosial dan pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Menurut sumber data yang diambil dari kementerian ESDM Per tanggal 24 November 2022, pada tahun 2022 perusahaan pertambangan mencapai omset sebesar Rp. 155,75 triliun. Pada tahun 2021, perusahaan pertambangan mencapai omset sebesar Rp. 75,48 triliun dan hal tersebut naik jika dibandingkan dengan data pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 34,65 triliun. Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan di atas, pada penelitian ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut apakah benar perusahaan yang saat ini mengungkapkan *sustainability report* akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana pengungkapan dari *sustainability report* ini didasarkan pada tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga hal ini memberikan pengertian bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih baik terkait dengan keberlanjutan di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

Gambar 1. 1

Pendapatan Perusahaan Sektor Pertambangan



Sumber: kementerian ESDM, per 24 November 2022, diolah

Realisasi pendapatan Negara pada sektor pertambangan mencapai Rp. 155,75 triliun hingga tanggal 24 November 2022. Hal ini meningkat 106,35% dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 75,48 triliun. Pada perusahaan

Bukit Asam yang bergerak dipertambangan batu bara mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 7,91 triliun pada tahun 2021. Capaian ini tumbuh 231% dari Rp. 2,39 triliun pada tahun 2020. Pada tahun 2022, Bukit Asam melonjak tajam dalam pendapatan yaitu sebesar 45,8% *yoy* menjadi Rp. 42,65 triliun. Perusahaan Antam mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 1,86 triliun pada tahun 2021. Laba tersebut meningkat 62% dari Rp 1,15 triliun pada tahun 2020. Pada tahun 2022, pendapatan Antam naik 19,5% menjadi Rp. 45,93 triliun. Sedangkan untuk perusahaan PT Timah mencatatkan laba bersih perusahaan sebesar Rp. 1,3 triliun pada tahun 2021. Perusahaan ini berhasil membalik rugi Rp. 341 miliar pada tahun 2020.

Perusahaan pertambangan mempunyai beberapa sifat yaitu seperti tidak dapat diperbaharui sehingga mempunyai resiko yang relatif lebih tinggi dan pengusahaannya memiliki dampak terhadap lingkungan baik secara fisik maupun lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan komoditas yang lainnya³. Dengan sifatnya dari perusahaan pertambangan yang tidak dapat diperbaharui tersebut sehingga perusahaan pertambangan selalu mencari usaha untuk dapat mencari cadangan atau keabahruan. Namun dampak lingkungan dari pertambangan itu berbeda-beda sesuai dengan jenis tambangnya. Seperti pertambangan minyak dan gas (migas) yaitu penambangannya dilakukan dengan membuat sumur. Hal inilah yang relatif membutuhkan daerah permukiman yang lebih luas.

Di Indonesia saat ini banyak perusahaan yang mulai berkembang dan dari banyaknya perusahaan tersebut masih banyak yang berfokus pada pencarian keuntungan atau profit. Perusahaan menganggap bahwa sumbangannya kepada masyarakat hanya berasal dari penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produk yang diproduksi dan juga pembayaran pajak kepada negara dianggap suatu hal yang sudah cukup⁴. Dari adanya anggapan

³ Jeanne Darc Noviyanti Manik, "Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Lingkungan Di Indonesia," *Jurnal System* 1, no. 1 (2018): 274–82, <https://core.ac.uk/download/pdf/229876171.pdf>.

⁴ Hari Suryono Widiyanto, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20," *Skripsi*, 2011, 1–83.

tersebut bukanlah suatu hal yang cukup jika suatu perusahaan ingin membentuk nilai jangka panjang karena yang masyarakat inginkan bukan hanya menuntut pemenuhan kebutuhan mereka melalui adanya penyediaan produk. Karena perusahaan bukan hanya dituntut untuk memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi masyarakat juga berharap bahwa suatu perusahaan dapat membantu dalam penyelesaian masalah terkait resiko dan ancaman terhadap keberlanjutan (*sustainability*) dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan harus memikirkan dampak atas pendirian perusahaannya di sekitar lingkungan masyarakat yang disebut dengan *sustainability report*.

Sustainability report di Indonesia telah didorong oleh beberapa peraturan pemerintah menurut Abdul Aziz Manurung peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang menetapkan peraturan mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Perseroan Terbatas, dimana dalam perseroan wajib mengalokasikan dana untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungannya⁵. Hal ini juga didukung dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 51/POJK.03/2017 yang berisi tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dalam Pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa “LJK, Emiten dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam setiap kegiatan usaha LJK, Emiten dan Perusahaan Publik”. Adapun penelitian dari Belda, dkk (2017) yang mengungkapkan mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial juga berguna dalam mengungkapkan aktivitas sosial sebagaimana yang disebutkan dalam PSAK No. 1 paragraf ke 12 (Revisi 2009) yaitu suatu entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah yang terpisah dari laporan keuangan utama⁶.

Meskipun sudah banyak regulasi yang mengatur tentang pentingnya *sustainability report* akan tetapi di Indonesia masih banyak perusahaan yang

⁵ Nicholas Bloom and John Van Reenen, *NBER Working Papers*, 2013, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁶ Tumilantouw Frety Emma Belda, Hendrik Manossoh, and Sintje Rondonuwu, “Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Pada Pt. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado,” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2017): 928–37, <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18368.2017>.

memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar khususnya dalam bidang pertambangan yang lebih mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya. Masalah yang terjadi pada industri pertambangan seperti ANTAM yang mencemari sungai di Sarolangun, Jambi. Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jambi menganalisis bahwa terdapat 5 sungai besar dan 95 anak sungai di kabupaten Sarolangun, Jambi, yang telah tercemar akibat aktivitas pertambangan dari perusahaan ANTAM. Pada aktivitas tambang ANTAM yang menggunakan bahan-bahan kimia berdampak pada daerah hilir sungai Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Berbagai jenis ikan di sepanjang aliran sungai Mempenu, Sungai Ampar, Sungai Batang Asai dan sungai Sako Merah terkena dampak dari aktivitas pertambangan. Pada pembuatan jalan yang memotong 15 anak sungai juga ikut tercemar membawa pengaruh pada pengurangan debit air Sungai Batang Tangkui yang digunakan oleh masyarakat di 11 desa. Dengan adanya aktivitas perusahaan di hulu sungai berdampak negatif pada warga sekitar perusahaan⁷.

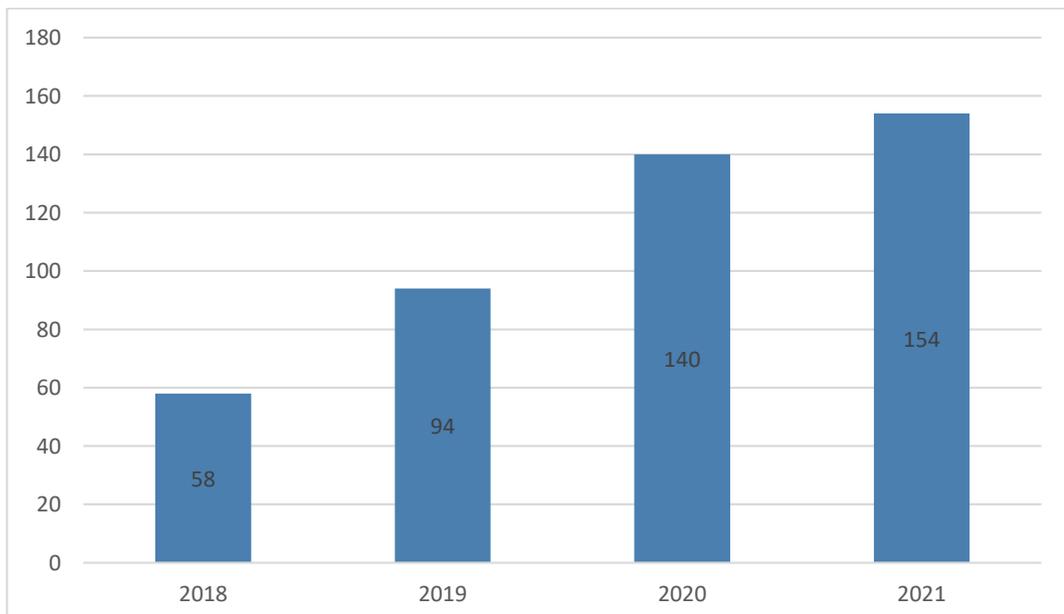
Dalam *sustainability report* tidak hanya berisi informasi keuangan saja namun juga terdapat informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Hal ini yang nantinya dapat membantu perusahaan untuk bisa tumbuh secara berkesinambungan atau yang biasa disebut dengan *Sustainable Performance*. *Sustainability* merupakan suatu hubungan antara *People-Planet-Profit*, atau yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Pada dasarnya aktivitas dari perusahaan memiliki dampak dalam berbagai aspek. Dalam *sustainability report* akan mengungkapkan mengenai bagaimana tanggung jawab perusahaan akan aktivitas yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang akan diteliti adalah profitabilitas, karena dengan adanya manajemen yang baik maka akan mampu menciptakan profit yang tinggi dari aset yang ada sehingga akan memahami pentingnya pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dalam *sustainability report*.

Definisi dari *sustainability report* merupakan praktek dari adanya pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja dalam suatu

⁷ Indra Cahyuni and Ihyaul Ulum, "Analisis Pengungkapan," no. 2002 (2011): 67–79.

organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik dari internal maupun eksternal perusahaan (www.globalreporting.org). Dalam penyusunan *sustainability report* dilakukan berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang disusun secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Didalam melakukan penyusunan *sustainability report* yang dilakukan oleh GRI, maka perusahaan telah mempunyai seperangkat indikator untuk dapat melakukan penilaian kinerja keberlanjutan dalam perusahaan, yaitu: 17 indikator kinerja ekonomi, 32 indikator kinerja lingkungan dan 40 indikator kinerja sosial. Pentingnya penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* merupakan upaya dari perusahaan untuk membuktikan akuntabilitas dalam melaksanakan tanggung jawabnya telah dilakukan sesuai dengan standar ukuran yang telah ada. Mengingat pentingnya laporan keberlanjutan, sehingga dalam beberapa tahun terakhir pengungkapan *sustainability report* terus mengalami perkembangan dan menjadi tren hingga kebutuhan bagi suatu perusahaan untuk dapat memberikan informasi pertanggung jawabannya.

Gambar 1. 2
Pengungkapan Sustainability Report



Sumber ESG (www.esg.ai), diolah 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan-perusahaan dalam beberapa tahun ini terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2018 perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* sebanyak 58 perusahaan. Dalam tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 94 perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report*. Perkembangan ini terus meningkat hingga pada tahun 2020, sebanyak 140 perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report*. Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 154 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Sehingga hal ini akan menjadi kabar baik, mengingat sifat pengungkapan *sustainability report* yang masih bersifat sukarela namun beberapa perusahaan sudah mulai menyadari akan pentingnya pengungkapan *sustainability report*.

Sustainability report merupakan praktek dalam melakukan pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan (GRI). Bagi suatu perusahaan *sustainability report* adalah publikasi informasi yang dapat mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, lingkungan dan juga sosial. Hal ini dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasinya kepada seluruh pemangku kepentingan didalam maupun luar perusahaan dan para *stakeholder*-nya.

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan *sustainability report*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memahami akan pentingnya *sustainability report* untuk keberlangsungan suatu perusahaan, untuk dapat menarik minat para stakeholder sehingga nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kurangnya minat perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* karena mengingat sifat dari *sustainability report* tersebut dalam pengungkapannya masih bersifat sukarela. Akan tetapi, laporan keberlanjutan sudah didukung dalam Undang-Undang Dasar namun aturan tersebut bukan menjadi hal yang diwajibkan pemerintah untuk perusahaan yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah

perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Tabel 1. 1

Perbandingan Jumlah Perusahaan Mengungkapkan Sustainability Report

Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Perusahaan yang Mengungkapkan SR	% Persentase
2018	619 Perusahaan	58 Perusahaan	9 %
2019	668 Perusahaan	94 Perusahaan	14%
2020	713 Perusahaan	140 Perusahaan	20%
2021	722 Perusahaan	154 Perusahaan	22%

Sumber : *Market Bisnis dan ESG*, diolah 2024

Berdasarkan tabel perbandingan diatas terlihat masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Terbukti dalam kurun waktu 3 tahun masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini tidak sebanding antara banyaknya perusahaan dengan jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report*. Dapat dilihat pada tahun 2018 ada sebanyak 619 perusahaan dan yang mengungkapkan *sustainability report* hanya 58 perusahaan sehingga persentase antara jumlah perusahaan yang ada dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* hanya 9% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terdapat 668 jumlah perusahaan dan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* hanya 94 perusahaan sehingga persentase antara banyaknya jumlah perusahaan yang ada dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* hanya 14% pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 713 jumlah perusahaan dan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* sebanyak 140 perusahaan sehingga persentase antara jumlah perusahaan yang ada dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* hanya 20% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat 722 jumlah perusahaan dan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* hanya 22% untuk tahun 2021.

Pendapat dari Elkington, yang mengungkapkan bahwa pelaporan dalam *sustainability report* dibagi menjadi tiga komponen yaitu: Pertama, kinerja ekonomi (economic performance) = *Profit*. Kedua, kinerja sosial (social performance) = *People*. Dan yang ketiga, kinerja lingkungan (environmental performance) = *Planet*. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Sopian dan Bukhori, yang mengatakan pengungkapan kinerja dalam suatu perusahaan pada *sustainability report* itu lebih fokus pada tiga aspek saja yaitu tentang kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.⁸ Sehingga, dalam penelitian ini perhitungan kinerjanya dibuat perkinerja untuk dapat memperjelas setiap pengungkapan kinerja yang ada didalam *sustainability report* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Di Indonesia sendiri masih banyak perusahaan tambang yang merusak lingkungan sekitar. Berdasarkan data dari DLH Kaltim, pada bulan April 2022, terdapat empat perusahaan tambang batu bara yang mendapatkan status hitam di Samarinda, Kalimantan Timur yaitu KSU PMM, CV SH, CV LI, dan CV AR. Perusahaan dengan status hitam tersebut berarti perusahaan tidak berusaha mengelola lingkungan sesuai dengan peraturan sehingga berdampak pada pencabutan ijin usahanya. Perusahaan itu tidak boleh hanya mementingkan kepentingannya dalam mendapatkan laba yang besar, namun harus peduli juga terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakatnya.⁹

Dampak ekonomi dari adanya perusahaan tambang yaitu masyarakat banyak kehilangan pekerjaan. Seperti penggunaan lahan pertanian karena dampak pertambangan sehingga masyarakat kehilangan mata pencahariannya. Contohnya seperti di Kalirejo, Kulon Progo yang terkena dampak ekonomi dari sektor pertanian karena Gula semut yang dihasilkan dari Kalirejo mengandung merkuri dari dampak penambangan emas sehingga hal ini mempengaruhi minat pasar terhadap produk tersebut. Merkuri ini disebabkan karena bahan kimia yang beracun dan berbahaya bagi kesehatan manusia, sehingga konsumen akan

⁸ M Rizki and Dani Sopian, "3. Pengaruh Pengungkapan SR Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal SIKAP*, 2017, <https://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap/article/view/62>.

⁹ Dimas Aji Wijaya, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI," *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* 5 (2023): 266–72, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art30>.

memilih produk gula semut yang dihasilkan dari wilayah lain yang dianggap lebih aman.¹⁰

Dampak lingkungan dari adanya perusahaan tambang adalah, penurunan tingkat kesuburan tanah dari adanya aktivitas pertambangan yang terjadi pada kegiatan penggalian tanah. Terjadinya ancaman terhadap keanekaragaman hayati, karena terjadinya degradasi vegetasi akibat kegiatan pembukaan lahan. Penurunan kualitas perairan, kegiatan penambangan batubara memberikan kontribusi tertinggi dalam menurunkan kualitas air sungai menjadi keruh dan menjadi penyebab banjir. Pencemaran lingkungan akibat limbah-limbah yang dihasilkan oleh aktivitas penambangan, contohnya di kutai limbah tambang masuk ke lahan pertanian yang mengganggu kegiatan pertanian penduduk setempat. Dampak dari kegiatan pertambangan bukan hanya muncul ketika kegiatan itu sedang dijalankan tetapi juga pasca tambang, karena pascaoperasi akan meninggalkan lubang tambang dan air asam tambang.¹¹

Dampak sosial dari adanya kegiatan tambang batubara adalah menurunnya kualitas kesehatan akibat debu. Struktur sosial di masyarakat juga mengalami perubahan yang dikarenakan masyarakat sekitar pertambangan termotivasi untuk mampu menyesuaikan perubahan struktur sosial karena banyaknya masyarakat pendatang yang menjadi karyawan dari perusahaan pertambangan tersebut. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat karena adanya kegiatan tambang yang dapat merubah pola pikir masyarakat didalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehadiran perusahaan juga berdampak pada perilaku gotong royong terutama mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan kerja bakti dan kegiatan keagamaan, yang disebabkan oleh faktor kesibukan kerja masing-masing warga yang semakin bervariasi.

Kinerja ekonomi dalam *sustainability report* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan dapat membuka

¹⁰ Mycelia Paradise, "Social, Economic, and Environmental Impacts of Small-Scale Gold," *Inovasi Pertambangan Dan Lingkungan* 3, no. 1 (2023): 1–9, Jurnal Inovasi Pertambangan dan Lingkungan.

¹¹ Reno Fitriyanti, "Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi," *Redoks* 1, No.1 (2016).

peluang bagi masyarakat untuk bisa menjadi pemasok atau karyawan dari perusahaan tersebut. Hal ini nantinya dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta mampu meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability report* berakibat pada kondisi ekonomi para *stakeholder*-nya dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional maupun global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapan pada pendekatan manajemen dapat termasuk tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Terdapat juga pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya. Kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan¹².

Kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input perusahaan yang meliputi (material, energi dan air) sedangkan untuk outputnya meliputi (emisi, air, dan limbah). Sebagai tambahan, dalam pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan dengan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kinerja sosial yang diungkapkan mirip dengan informasi dalam kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan tindak lanjut, serta informasi tambahan kontekstual lainnya. Laporan dalam komponen tersebut berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI: *Global Reporting Initiative*). Dalam pelaksanaannya kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan

¹² Bima Putranto Sejati and Andri Prastiwi, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting* 0, no. 0 (2015): 195–206.

masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Sehingga dengan melakukan pengungkapan kinerja sosial dapat mengenalkan nama perusahaan kepada masyarakat, hal ini nantinya akan mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pengungkapan *sustainability report* berdasarkan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk kinerja sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.¹³ Dalam penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan kontribusi sebesar 22,2%, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 20,7%, dan kinerja sosial berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 24,9%.¹⁴ Penelitian terdahulu berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variable kinerja ekonomi dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.¹⁵

Berdasarkan temuan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dan ditemukan bahwa dalam penelitian tersebut mengungkapkan adanya perbedaan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu di Indonesia sendiri, penelitian mengenai *sustainability report* masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi alasan untuk dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap

¹³ Ningsih Widia, *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2018)*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2022.

¹⁴ Resti Puji Widiastuti, "Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas," 2019, 1–14.

¹⁵ marlia dwi ramadhan Wicaksana, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI," *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017)

profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul:

“Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan juga dari fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, maka dapat disimpulkan pertanyaan terkait dengan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, akademisi, perusahaan maupun bagi pembaca pada umumnya.

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mengetahui apa saja variable-variabel karakteristik perusahaan yang mampu memberikan pengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Selain itu juga diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pentingnya dan manfaat yang mampu ditimbulkan melalui pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.
3. Bagi penulis lain, pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan skripsi ini dijelaskan dalam kerangka berikut, yang mencakup gagasan utama dalam pembahasan selanjutnya:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan secara sistematis mengenai latar belakang masalah sebagai landasan dalam pemikiran dan gambaran umum dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga akan merinci mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penerapan sistem penelitian dan penulisan, yang akan dijelaskan secara lengkap di akhir bab.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini akan membahas kerangka teoritis yang menjadi dasar argument dalam variabel dependen dan variabel independen. Selain itu, juga akan disajikan deskripsi litelatur dan tinjauan teoritis yang mendukung pembentukan judul skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai variabel studi beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metodologi analisis data. Semua aspek ini akan dibahas secara rinci didalam bab ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan. Dimana dilakukannya uji ststistik, dan bab ini juga akan diakhiri dengan interpretasi hasil, termasuk penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir skripsi ini, yaitu bab kelima akan mencakup kesimpulan, kendala dalam penelitian, dan rekomendasi penelitian kepada pembaca atau penelitia selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan selain adanya struktur dan proses yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya, perusahaan bukanlah badan yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi tujuan perusahaan adalah memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Teori *stakeholder* merupakan konsep manajemen strategis yang nantinya dapat membantu perusahaan atau badan usaha dalam memperkuat hubungannya dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.¹⁶ Teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa sebuah perusahaan bukanlah suatu entitas yang bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*) maupun pihak lainnya.

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* yaitu merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang sebuah organisasi dan juga lingkungannya, mengenai sifat yang mampu mempengaruhi antara keduanya dengan kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan juga sebuah organisasi akan saling mempengaruhi jika dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab serta akuntabilitas. Sehingga nantinya suatu organisasi akan memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder*-nya¹⁷. Pada dasarnya dalam teori *stakeholder* mengatakan bahwa semakin kuat hubungan perusahaan dengan lingkungannya, maka akan semakin baik dampaknya kepada perusahaan tersebut. Namun

¹⁶ Rini Suharyani, "Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report," *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>.

¹⁷ Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility" *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, hlm.24

sebaliknya, semakin buruk hubungan perusahaan dan lingkungan sekitar maka akan semakin sulit.

Stakeholder adalah kelompok atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi tujuan organisasi atau dapat dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Pihak-pihak yang termasuk dalam *stakeholder* adalah pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai *stakeholder* apabila memiliki kekuasaan, ataupun kepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Friedman mengatakan bahwa tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan kepentingan pemiliknya¹⁸. Namun, seiring dengan berjalannya waktu pandangan tentang *stakeholder* telah mulai berubah secara substansial.

Suatu perusahaan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik kemudian dapat menjadi besar dibutuhkan dukungan dari para *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Maka, suatu perusahaan akan mengupayakan untuk dapat memberikan berbagai informasi yang dimiliki untuk menarik dan mencari dukungan dari para *stakeholder*-nya. Dalam pengungkapan informasi dapat dibagi menjadi dua yaitu, yang sifatnya wajib (*mandatory*) dan yang sifatnya sukarela (*voluntary*). Pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat pada saat ini salah satunya adalah pengungkapan *sustainability report*. Dengan melalui pengungkapan *sustainability report* ini maka perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih baik dan lengkap berkaitan dengan kegiatan serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan¹⁹.

¹⁸ Fandi Ahmad, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Negeri Padang* 1, no. 1 (2014):

¹⁹ Rosmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)."

Stakeholder pada dasarnya mampu mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi pemakaian sumber-sumber yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kekuatan dari *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya kemampuan yang mereka miliki atas sumber tersebut. Kekuatan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas seperti modal dan tenaga kerja, akses terhadap media yang berpengaruh maupun kemampuan mengatur perusahaan²⁰.

Untuk dapat menjaga hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan pada perusahaan. Maka dengan adanya pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan dukungan penuh dari para *stakeholder*-nya yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Stakeholder memiliki suatu kemampuan untuk dapat mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menjaga hubungannya dengan para *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang mereka butuhkan. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* maka diharapkan dapat memenuhi keinginan para *stakeholder*-nya melalui informasi yang telah diungkapkan. Hal ini nantinya dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya sehingga perusahaan bisa mencapai keberlanjutan perusahaannya.

²⁰ Susith ; Fernando and Stewart Lawrence, "A Theoretical Framework for CSR Practices: Integrating Legitimacy Theory, Stakeholder Theory and Institutional Theory Future Developments in Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance Practices in Developing Countries View Project A THEORE," *Stewart The Journal of Theoretical Accounting* 10, no. 1 (2014): 149–78, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361368217300491><https://www.journals.elsevier.com/accounting-organizations-and-societyViewproject>.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka akan semakin rinci informasi yang disampaikan oleh manajer dalam memberikan informasinya kepada para *stakeholder*. Profitabilitas atau keuntungan bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan digunakan untuk meramalkan masa depan atau keadaan sumber daya ekonomi pada suatu perusahaan. Menurut Agus Sartono profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri²¹. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk *dividen*.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan²². Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan, maka perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Hal ini dapat digunakan untuk dapat menyakinkan dan untuk menarik minat masyarakat atau investor untuk memberikan modal pada perusahaan. Sehingga para kreditur, pemilik perusahaan, terutama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk dapat

²¹ Nisran Suyatin, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015," *Ekonomia* 5, no. 3 (2016): 264–69.

²² Didik Noordiatmoko, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi Tribuana, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018," *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (2020): 38–51.

meningkatkan keuntungan, mengingat arti penting profit terhadap kelangsungan hidup dan masa depan suatu perusahaan.

Dalam islam juga mendorong umatnya untuk proaktif dalam usaha untuk dapat mencapai kesejahteraan material, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah (2:198) yang isinya adalah sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya : Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'aril haram. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.

Ayat diatas dapat mengingatkan kita bahwa manusia pada musim haji, seseorang tidaklah dilarang berusaha, seperti berdagang dan lain-lain, asalkan tidak mengganggu tujuan utama, yaitu beribadah haji. Sehingga dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia diperbolehkan memiliki usaha asalkan tidak mengganggu ibadah wajibnya dan usaha yang halal.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas sebagaimana terdapat dalam hadits berikut

أَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أُضْحِيَّةً أَوْ شَاةً
فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ ، فَاتَّاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ ، فَدَعَا لَهُ
بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ ، فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى ثُرَابًا لَّرَبِحَ فِيهِ

Artinya : Nabi Shallallahu alaihi wa sallam memberinya satu dinar untuk dibelikan hewan qurban seekor kambing. Lalu dia membeli dua ekor kambing, salah satunya dijual dengan seharga usatu dinar, lalu dia memberi beliau seekor kambing dan satu dinar. Maka sejak saat itu seandainya dia membeli debu, niscaya dia mendapatkan keuntungan.” (HR. Tirmizi,

no.1258, Abu Daud, no. 3384, Ibnu Majah, no. 2401, dinyatakan shahih oleh Al-Albany dalam Shahih Tirmizi).

Hadits tersebut menjelaskan mengenai pengambilan keuntungan. Pengambilan keuntungan diperbolehkan asalkan tidak menyebabkan kemudharatan dan ada rasa saling ridha antara penjual dan pembeli.

Profitabilitas perusahaan memiliki manfaat yang tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir yang mengungkapkan sebagai berikut²³:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun dari modal sendiri.

Akuntansi telah memiliki alat ukur dalam pencapaian profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan analisis rasio. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono yaitu sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus perhitungan laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat

²³ Noordiatmoko, Tinggi, and Tribuana.

setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Aset}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Rasio*)

Return on Equity Ratio (ROE), merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rumus *Return on Sales* (ROS) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROS} = (\text{Laba Sebelum Pajak Dan Bunga} : \text{Penjualan}) \times 100\%$$

- f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Berikut ini adalah 2 rumus ROCE yang sering digunakan:

$$\begin{aligned} \text{ROCE} &= \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja} \\ &\text{atau} \\ \text{ROCE} &= \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / (\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}) \end{aligned}$$

- g. *Return on Investasi* (ROI)

Return on Investasi merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on Investasi* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \left(\frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \right) \times 100\%$$

- h. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan pada suatu perusahaan dalam memperoleh laba, dengan melalui rasio ini maka investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Dalam penggunaannya suatu perusahaan dapat menggunakan ratio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis ratio profitabilitas yang ada.

Salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset²⁴. ROA dapat menampilkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva secara keseluruhan dengan tujuan menghasilkan laba. Karena semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

2.1.3 *Sustainability Report*

Sustainability report merupakan bentuk informasi laporan keuangan suatu badan usaha yang terdiri dari tidak hanya kinerja keuangan namun juga non keuangan yang berfungsi sebagai pertanggung jawaban perusahaan sebagai laporan eksternal untuk memberikan gambaran aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. *Triple Bottom Line* digagas oleh John Elkington yang sering disebut dengan 3P yaitu (*Profit, People and Planet*). *Triple Bottom Line* dapat membantu perusahaan untuk melihat pada aspek nilai ekonomi yang mereka hasilkan, tetapi juga memungkinkan untuk memasukkan nilai-nilai lingkungan dan sosial yang dapat ditambahkan atau dikurangi dalam penilaian kinerja mereka²⁵. Hal ini berkaitan erat dengan kinerja keuangan dan masyarakat, maka perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan serta berkelanjutan.

²⁴ Palupi Permata et al., "Analisis Return on Assets (ROA) Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan," *Online) JURNAL MANAJEMEN* 14, no. 4 (2022): 2022–2836.

²⁵ Agnieszka Zak, "Triple Bottom Line Concept In Theory and Practice", *Research Papers Of Wroclaw University Of Economics*, nr. 387, 2015, hlm. 253.

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan perusahaan. Selain sebagai pendukung dalam pembangunan berkelanjutan, laporan ini diungkapkan sebagai bentuk kontribusi perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. *Sustainability report* merupakan media informasi bagi para *stakeholder*-nya baik secara internal maupun eksternal untuk menilai manajemen suatu perusahaan apakah sudah menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga, dengan adanya *sustainability report* menjadi pelengkap laporan keuangan pada suatu perusahaan sangatlah penting bagi para *stakeholder* maupun bagi perusahaan itu sendiri. Laporan keberlanjutan menjadi salah satu yang dapat menggabungkan antara profitabilitas jangka panjang dan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Konsep awal munculnya pembangunan berkelanjutan adalah untuk memperhatikan lingkungan sekitar. Terutama pada sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui sedangkan eksploitasi dilakukan secara terus menerus. Pengertian dari tidak mengurangi dan juga mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang yaitu pembangunan yang dilakukan pada masa sekarang jangan sampai merusak lingkungan, boros terhadap sumber daya alam dan harus memperhatikan untuk generasi yang akan datang. Namun, untuk generasi yang akan datang juga jangan terlalu dimanjakan dengan adanya semua fasilitas. Akan tetapi juga harus diberikan kesempatan dalam bereksperimen untuk dapat menuangkan ide kreatifnya dalam mengelola dan mengembangkan alam serta pembangunan.

Sustainability report mengedepankan transparansi sebagai salah satu bentuk CSR atau pertanggung jawaban yang akan meningkatkan *image* perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap aktivitas perusahaan. Sehingga nantinya para *stakeholder* dan investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan²⁶. Perusahaan dan juga para

²⁶ Natalia dan Tarigan, "Sustainability Report Sustainability Report," *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)* 65, no. Icebef 2018 (2014): 27–35.

investor akan menemukan untuk dapat melakukan investasi yang menerapkan prinsip *sustainability* akan mempunyai kapasitas untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dengan hal ini nantinya akan menunjukkan bahwa *sustainability report* akan terus meningkat.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Soelistyoningrum yang menyampaikan hasil bahwa *sustainability report* adalah bentuk strategi perusahaan untuk melaporkan aktivitasnya pada publik yang memuat informasi terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan.²⁷ Sedangkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 mengenai definisi peraturan tentang pengungkapan *sustainability report* pada perseroan terbatas. Standar dan prinsip pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki standar berdasarkan GRI yang mencakup:

1. Persyaratan : Instruksi yang wajib dilakukan.
2. Rekomendasi : Tindakan yang dianjurkan, tapi tidak harus dilakukan.
3. Panduan : Informasi untuk membantu memahami persyaratan yang diatur.

Sustainability report dapat meningkatkan kepercayaan publik dan juga kemampuan perusahaan dalam menjaga kepercayaan konsumen, sumber daya manusia yang bertalenta, dan pengelolaan kekayaan perusahaan²⁸. Jika dilihat dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengguna utama dari *sustainability report* adalah masyarakat, investor tanggung jawab sosial, bank, institusi pemerintah, dan juga manajemen hingga karyawan di suatu perusahaan. Adapun manfaat dari *sustainability report* berdasarkan pada kerangka GRI, antara lain adalah:

²⁷ Josua Tarigan and Hatane Semuel, "Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16, no. 2 (2015): 88–101, <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>.

²⁸ Komang Eva Cyntia Dewi and I Putu Sudana, "Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2015): 1–7.

1. Sebagai benchmark kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum norma, undang-undang, standar kinerja dan prakarsa sukarela.
2. Mendemostrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development* dan,
3. Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.

Sehingga melalui *sustainability report* suatu perusahaan memberikan tanggung jawab, perlindungan tenaga kerja dan hak asasi manusia, meningkatkan kepuasan karyawan, inklusi sosial, dukungan untuk komunitas lokal, komunikasi dengan para pemangku kepentingan pada suatu proses pengambilan keputusan²⁹. Dalam hal ini maka perusahaan dituntut untuk memberikan keberlanjutan dan bijak dalam pemanfaatan sumber daya alam, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Surah Ad-Dukhaan (44:38-39) yang isinya sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعِبَادٍ ۚ ۳۸

مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۚ ۳۹

Artinya : 38.Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya. 39. Tidaklah kami menciptakan keduanya melainkan dengan haqq (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan untuk dapat menunjukkan adanya keesaan sang pencipta yang wajib untuk ditaati oleh umatnya. Untuk dapat melahirkan kebenaran dan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang taat dan yang melakukan maksiat. Akan tetapi, banyak orang musyrik yang tidak mengetahui hal itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya langit dan bumi ini diciptakan sebagai bentuk kekuasaan Allah SWT, dan tugas manusia adalah untuk menjaga dan taat kepada Sang Pencipta.

²⁹ Dubravka Krivacic, "Sustainability Reporting Quality: The Analysis Of Companies In Croatia", Journal Of Accounting and Management, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 11.

Sebagaimana firman Allah SWT yang disampaikan dalam Surah Ar-Rum (30:41) yang isinya adalah sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat diatas menjelaskan bahwa telah banyak kerusakan yang terjadi di darat maupun dilaut yang disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Allah SWT memberikan akibat dari perbuatan manusia agar kembali ke jalan yang benar dan tidak lagi merusak alam. Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan dan juga harus menjaga lingkungan sekitar. Selain menjaga lingkungan manusia juga diharuskan untuk dapat bersosialisasi dan dapat bermanfaat untuk orang lain. *Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:“Dan sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahibul Jami'* no:3289).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa manusia yang baik yaitu manusia yang paling bermanfaat bagi yang lain. Hal ini dapat diterapkan pada sebuah perusahaan dimana keberadaannya harus bermanfaat juga bagi masyarakat yaitu dengan melakukan penerbitan *sustainability report*.

Sustainability report diterbitkan oleh organisasi bernama *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam *sustainability report* terdiri atas standar umum dan standar khusus. Pada standar umum terdiri dari pengungkapan strategi dan analisis, profil organisasi, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan,

profil laporan, tata kelola, etika dan integritas. Sedangkan dalam standar khusus berisi pengungkapan pendekatan manajemen, indikator kategori ekonomi, indikator kategori lingkungan dan indikator kategori sosial.

2.1.4 Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* merupakan perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat disekitar perusahaan. Perusahaan akan membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat menjadi pemasok atau menjadi karyawan di perusahaan. Sehingga hal ini akan meningkatkan dukungan dari investor dan juga masyarakat untuk terus menggunakan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Masyarakat yang menjadi pemasok dan sokongan dana dari investor inilah yang nantinya dapat meningkatkan modal kerja perusahaan yang berpengaruh untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan³⁰.

Dimensi ekonomi melalui fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholder*-nya dan terdapat sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global. Pada aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih menekankan pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapannya pada pendekatan manajemen yang meliputi tiga aspek ekonomi yaitu dengan indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Terdapat juga pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya. Terdapat indikator GRI yang termasuk pada kinerja ekonomi menurut pedoman Standar GRI, kategori pengungkapan kinerja ekonomi yang terdapat 17 indikator yaitu: Kinerja ekonomi, 4 indikator, Keberadaan pasar, 2 indikator, Dampak ekonomi tidak langsung, 2 indikator, Praktik pengadaan, 1 indikator, Anti-korupsi, 3 indikator, Perilaku anti-persaingan, 1 indikator, Pajak, 4 indikator. Indikator yang digunakan dalam GRI Standar dari Kinerja Ekonomi adalah sebagai berikut:

³⁰ Dwi Agustyawati, "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 2, no. 2 (2019): 14–28, <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>.

Tabel 2. 1
Indikator Kinerja Ekonomi

Indikator kinerja	Aspek		
Ekonomi	Aspek : Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
		201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
		201-3	Kewajiban program pension manfaat pasti dan program pension lainnya
		201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek: keberadaan di Pasar	202-1	Risiko standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
		202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan

	Aspek: Praktik Pengaduan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
	Aspek: Anti-Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
		205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek : Anti-Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
	Aspek: Pajak	207-1	Pendekatan terhadap pajak
		207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
		207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan keprihatinan yang berkaitan dengan pajak
		207-4	Laporan per negara

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan suatu bentuk kinerja dari perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau *green*³¹. Dalam pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (material, energi dan air) dan outpunya adalah (emisi, air limbah, dan limbah). Dengan tambahannya, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan (*environmental expenditure*) yang dampaknya adalah terhadap produk dan jasa (GRI).

Dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan maka dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli dengan lingkungan sekitarnya terkait dengan limbah lingkungan. Sehingga akan mempengaruhi dampak yang positif dari masyarakat maupun investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan nantinya akan memiliki kinerja keuangan yang meningkat. Semakin baik pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan karena efisien dan pendapatan biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan.

Indikator GRI yang termasuk pada kinerja lingkungan yaitu aspek bahan, aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, dan aspek emisi dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi dan aspek menyeluruh. Menurut pedoman Standar GRI, terdapat standar spesifik dalam kategori pengungkapan kinerja lingkungan yang terdapat 32 indikator yaitu: Material 3 indikator, Energi 5 indikator, Air dan Efluen 5 indikator, Keanekaragaman hayati 4 indikator, Emisi 7 indikator, Air limbah (efluen) dan limbah 5 indikator, kepatuhan lingkungan 1 indikator, penilaian lingkungan pemasok 2 indikator.

³¹ Amelia and Ari Dewi Cahyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *Jrak* 6, no. 2 (2015): 64–79, <https://media.neliti.com/media/publications/71862-ID-pengaruh-kinerja-keuangan-kinerja-lingku.pdf>.

Indikator yang digunakan dalam GRI Standar pada Kinerja Lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Indikator Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan	Aspek		
	Aspek: Bahan	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
		301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
		301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
	Aspek: Energi	302-1	Konsumsi energy dalam organisasi
		302-2	Konsumsi energy di luar organisasi
		302-3	Intensitas energi
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	
	Aspek: Air dan Air Limbah	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama

	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
	303-3	Pengambilan air
	303-4	Pembuangan air
	303-5	Konsumsi air
Aspek : Air	304-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
	304-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	304-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Aspek : keanekaragaman Hayati	305-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	305-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	305-3	Habitat yang dilindungi atau diretorasi

	305-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Aspek : Emisi	306-1	Emisis gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	306-2	Emisis gas rumah kaca (GRK) Energi Tidak Langsung (Cakupan 2)
	306-3	Emisi gas rumah kaca (GRK) Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3)
	306-4	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	306-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca
	306-6	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	306-7	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
	307-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan

		307-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
		307-3	Tumpahan yang signifikan
		307-4	Pengangkutan limbah berbahaya
		307-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
	Aspek Kepatuhan Lingkungan	308-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	Aspek Penilaian Lingkungan Pemasok	309-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
		309-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

2.1.6 Kinerja Sosial

Kinerja sosial adalah bentuk informasi yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut. Dari adanya semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan pada aspek sosial (GRI). Dengan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat, konsumen dan karyawan untuk melaksanakan kinerja sosial.

Pengungkapan kinerja sosial dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap masyarakat sekitar perusahaan.

Indikator GRI yang termasuk pada kinerja sosial adalah aspek anti korupsi, aspek kepegawaian, aspek hubungan keindustrian, aspek kesehatan dan keselamatan, aspek pelatihan dan pendidikan, aspek keberagaman dan kesetaraan peluang, aspek investasi, aspek non-diskriminasi, aspek kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, aspek pekerja paksa atau wajib kerja, aspek praktik pengamanan, aspek hak adat, aspek asesmen, aspek asesmen pemasok atas hak asasi manusia, aspek masyarakat lokal, aspek kebijakan publik, aspek anti persaingan, aspek kepatuhan, aspek asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, aspek mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat, aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, aspek pelabelan produk dan jasa, aspek privasi pelanggan dan aspek kepatuhan.

Menurut pedoman Standar GRI, terdapat standar spesifik dalam kategori pengungkapan kinerja sosial yang terdapat 40 indikator yaitu: Kepegawaian 3 indikator, Hubungan tenaga kerja/manajemen 1 indikator, Keselamatan dan kesehatan kerja 10 indikator, Pelatihan dan pendidikan 3 indikator, Keanekaragaman dan kesempatan setara, 2 indikator, Non-diskriminasi 1 indikator, Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif 1 indikator, Pekerja anak 1 indikator, Kerja paksa atau wajib kerja 1 indikator, Praktik keamanan 1 indikator, Hak-hak masyarakat adat 1 indikator, penilaian HAM 3 indikator, Masyarakat lokal 2 indikator, Penilaian sosial pemasok 2 indikator, Kebijakan publik 1 indikator, Kesehatan dan keselamatan pelanggan 2 indikator, Pemasaran dan pelabelan 3 indikator, Privasi pelanggan 1 indikator, Kepatuhan sosial ekonomi 1 indikator. Indikator yang digunakan dalam GRI Standar pada Kinerja Sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Indikator Kinerja Sosial

Kinerja Sosial	Aspek		
	Aspek : Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
		401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
		401-3	Cuti melahirkan
	Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	Aspek : Keselamatan dan Kesehatan Kerja	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
		403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi indisen
		403-3	Layanan kesehatan kerja
		403-4	Partisipasi, konsultasi dan komunikasi pekerja

			tentang keselamatan dan kesehatan kerja
		403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
		403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
		403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
		403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
		403-9	Kecelakaan kerja
		403-10	Penyakit akibat kerja
	Aspek : Keselamatan dan Kesehatan Kerja	404-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
		404-2	Jenis kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang dan

			ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
		404-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
		404-4	Topic kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan buruh
	Aspek : Pelatihan dan Pendidikan	405-1	Rata-rata jam pelatihan per ahun per karyawan
		405-2	Program unuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuak pelatihan
		405-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	Aspek : Keanekaragaman	406-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan keryawan

	dan Kesempatan Setara	406-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	Aspek : Non-diskriminasi	407-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	408-1	Operasi dan pemasok dimana 41ea rah41 kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
	Aspek : Pekerja Anak	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	410-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	Aspek : Praktik Pengamanan	411-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	Aspek : Hak-Hak Masyarakat Adat	412-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
		413-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan

	Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia		hak asasi manusia atau penilaian dampak
		413-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
		413-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	Aspek : Penilaian Masyarakat Lokal	414-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
		414-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek : Penilaian Sosial Pemasok	415-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial

	415-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aspek : Kebijakan Publik	416-1	Kontribusi politik
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	417-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	417-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek : Pemasaran dan Pelabelan	418-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	418-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
	418-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Aspek : Privasi Pelanggan	419-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap

		privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek : Kepatuhan Sosial Ekonomi	420-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, dalam penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan variabel-variabel, objek dan juga tahun yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Ramadhan Marlia Wicaksana (2017)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Consumer Good</i> Yang Terdaftar Di Bei	Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial Dan Profitabilitas	Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI tahun 2020-2022 dan juga penelitian menggunakan spss

2.	Widya Ningsih (2022)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2018)	Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial Dan Profitabilitas	Kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian pada perusahaan pertambangan dalam tahun 2020-2022 dan perhitungan profit menggunakan ROA
3.	Resti Puji Widiastuti (2019)	Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan kontribusi sebesar 22,2%, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 20,7%, dan kinerja sosial berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 24,9% terhadap profitabilitas.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian dimana menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI tahun 2020-2022
4.	Rima Dewi Nawangsari dan Paskah Ika Nugroho (2019)	Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan	Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial	CV. Suien Insan Persada secara garis besar telah melakukan CSR dalam rangka meningkatkan profitabilitas	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif

		Dan Indikator Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	dan profitabilitas	perusahaan. Peningkatan profitabilitas mengalami kenaikan diiringi dengan pelaksanaan item CSR yang telah dilakukan selama 2015-2017 dengan persentase yaitu 2015 sebesar 11.46 persen, 2016 sebesar 13.11 persen dan 2017 meningkat 13.89 persen berdasarkan omset yang diperoleh.	dimana objek penelitian yang lebih luas
5.	Danielle Christie dan Agustin Ekadjaja (2020)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Dalam BEI Periode 2015-2017	<i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi, <i>sustainability report</i> dimensi lingkungan, <i>sustainability report</i> dimensi sosial dan profitabilitas	<i>Sustainability report</i> dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan infrastruktur, <i>sustainability report</i> dimensi ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan infrastruktur, <i>sustainability report</i> dimensi sosial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan infrastruktur.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI tahun 2020-2022

6.	Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial dan kinerja keuangan	Hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan. Kinerja sosial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan dan variabelnya menggunakan profitabilitas perusahaan
7.	Ria Natalia dan Josua Tarigan (2014)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio	Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan profitabilitas	Kinerja ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi profitability ratio. Kinerja lingkungan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi profitability ratio. Kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI, dan perhitungan profitabilitas menggunakan ROA

				terhadap kinerja keuangan dari sisi profitability ratio.	
8.	Mochammad Fauzan Adhima	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)	Pengungkapan <i>sustainability report</i> , pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja sosial dan profitabilitas (ROA)	Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada ISSI, dan juga pada salah satu variabelnya menggunakan kinerja ekonomi
9.	Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto dan Dessy Noor Farida (2019)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	<i>Sustainability Report</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	<i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Sustainability report</i> dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian perusahaan pertambangan dan juga tanpa variabel moderasi
10.	Eliyana dan Subakir (2020)	Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan	Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan return on assets (ROA)	Kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on</i>	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian perusahaan pertambangan tahun 2020-2022

				<p><i>assets</i> (ROA). Kinerja sosial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial dalam <i>sustainability report</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.</p>	
11.	Sri Wahjuni Latifah dan Muhammad Budi Luhur (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi	<i>Sustainability Report</i> , Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas	Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memoderasi hubungan antara pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan nilai perusahaan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian menggunakan perusahaan pertambangan dan variabel profitabilitas tanpa adanya moderasi yang digunakan
12.	Deslicintya Hutasoit, Yan Christin Br. Sembiring (2020)	Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan	Variabel kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI dan juga menggunakan

		Indonesia Tahun 2016-2018		sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.	variabel profitabilitas
13.	Annisa Hayatun N. Burhan dan wiwin Rahmawati (2012)	The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance	Sustainability Report, ROA, Global Reporting Initiative	Sustainability report berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian perusahaan pertambangan dan juga variabel profitabilitas
14.	Devi Sonia dan Muhammad Khafid (2020)	The Effect Of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure With Profitability as a Mediating Variable	Liquidity, Leverage, Audit Committee, Profitability, Sustainability Report Disclosure	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI dan juga menggunakan variabel profitabilitas

				positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.	
15.	Lancee L. Whetman	The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability	Corporate Social Responsibility, Sustainability Reporting, Institutional Investors, Financial Performance	Laporan keberlanjutan berdampak pada profitabilitas antara perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dan rendah. Laporan keberlanjutan mempunyai dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Laporan keberlanjutan, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih rendah menunjukkan peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI dan juga variable dependennya yang berbeda menggunakan profitabilitas

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan kinerja ekonomi dapat menciptakan transparansi serta akuntabilitas sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham, investor, maupun kreditor. Kinerja ekonomi berkaitan dengan dimensi ekonomi pembangunan yang berkelanjutan dengan membahas isu mengenai globalisasi. Globalisasi mampu mendorong kemajuan teknologi sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan produktifitas serta melakukan efisiensi biaya. Penelitian mengenai pengaruh kinerja ekonomi pernah dilakukan oleh Resti Puji Widiastuti (2019) yang menyatakan bahwa dalam

pengungkapan kinerja ekonomi dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, dapat dilihat bahwa suatu perusahaan jika mampu mengungkapkan kinerja ekonominya maka hal ini akan dapat menarik minat para investor. Hal ini sesuai dengan pengertian dari teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa suatu perusahaan akan lebih percaya kepada perusahaan yang mampu mengungkapkan kinerja ekonominya secara baik dan terbuka. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Adanya pengaruh positif antara pengungkapan kinerja ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah kinerja dari suatu perusahaan dalam menciptakan lingkungan sekitar yang baik (*green*)³². Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dan dihitung dari system manajemen lingkungan, yang terakait dengan inspeksi aspek-aspek lingkungannya. Dalam hubungannya kinerja lingkungan merupakan suatu hubungan dari perusahaan dengan lingkungan sekitarnya mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang telah digunakan, efek lingkungan dari suatu organisasi, dan juga proses pemulihan produk serta memenuhi peraturan dan kinerja lingkungan. Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dalam pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.³³

Berdasarkan teori *stakeholder*, dapat dilihat jika pada suatu perusahaan mampu mengungkapkan kinerja lingkungannya maka hal ini dapat menarik para investor perusahaan. Dimana hal ini sesuai dengan penjelasan dari teori

³² Ade Onny Siagian, "Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 5, no. 1 (2021): 51–60, <https://doi.org/10.31294/jeco.v5i1.9236>.

³³ Wicaksana, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI."

stakeholder yang menyatakan bahwa suatu perusahaan bukan hanya untuk mementingkan kepentingan dari perusahaannya sendiri melainkan juga harus memikirkan kepentingan lingkungan dan masyarakatnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Adanya pengaruh positif antara pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan

2.3.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dalam pengungkapannya kinerja sosial adalah bentuk informasi yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut. Kinerja sosial ini dapat disampaikan oleh perusahaan dalam *sustainability report* yang dapat dilaporkan dalam rentang waktu setahun sekali. Penelitian mengenai pengungkapan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan sebelumnya pernah dilakukan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.³⁴

Berdasarkan teori *stakeholder*, yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan juga harus memikirkan kepentingan *stakeholder*-nya dan juga masyarakat umum. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori ini maka diharapkan suatu perusahaan dapat memberikan tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar perusahaan karena dampak yang telah dilakukannya dari pelaksanaan operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Adanya pengaruh positif antara pengungkapan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan.

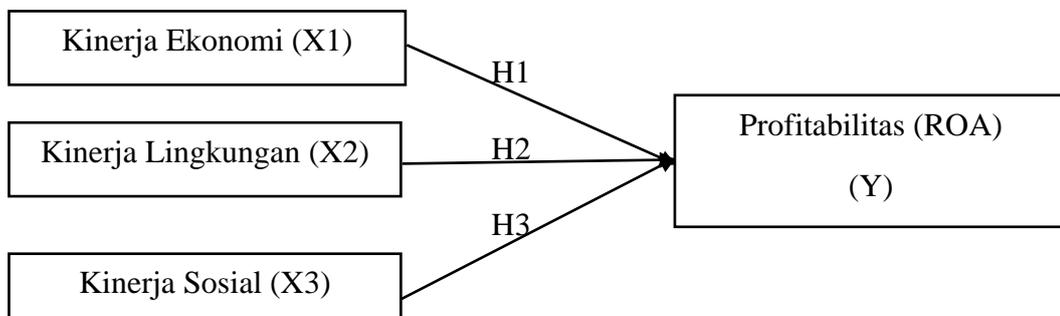
³⁴ Widia, *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2018)*.

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut GRI (Global Reporting Initiative) *sustainability report* adalah suatu praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Dalam *sustainability report* sendiri membahas mengenai 3 faktor yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Dalam penelitian ini akan membahas tiga faktor tersebut yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha untuk menjelaskan pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Ketiga faktor tersebut merupakan variabel independen dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, dibawah ini adalah ilustrasi kerangka berpikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial akan memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa *sustainability report*, dan laporan keuangan pada tahun 2020-2022 dari perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan sumber data penelitian ini adalah *sustainability report* dan laporan keuangan yang sudah di publikasikan dan dapat diakses melalui *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) per 8 Desember 2022. Peneliti memilih ISSI sebagai populasi karena jumlah perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan Jakarta Islamic Index (JII), sehingga dapat memperluas sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang terindeks di ISSI per 8 Desember 2022 adalah 510 perusahaan.

Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terindeks di ISSI per 8 Desember 2022	510
2.	Perusahaan pertambangan yang terindeks ISSI Tahun 2020-2022	42
3.	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2020-2022	15
Total sampel penelitian		15

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi antara lain laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terindeks di ISSI dengan periode penelitian pada tahun 2020-2022 melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Metode studi pustaka menggunakan literatur berupa buku, jurnal penelitian, dan skripsi penelitian terdahulu.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

1. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *rasio Return On Asset (ROA)*. Pengertian ROA secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktiva. *Return On Asset (ROA)* adalah ukuran kemampuan asset perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bersih. Cara perhitungan ROA yaitu dengan cara laba bersih dibagi dengan total asset rata-rata selama periode tertentu. Perhitungan ROA dinyatakan dalam satuan persentase (%), dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut³⁵:

$$\text{ROA (Return On Aseet)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

1. Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi adalah gambaran dari berbagai indikator pencapaian aspek ekonomi yang dilakukan dan diberikan perusahaan kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan maupun masyarakat sekitar. Dalam kinerja ekonomi menggambarkan kontribusi

³⁵ Permata et al., "Analisis Return on Assets (ROA) Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan."

perusahaan dalam penerapan strategi bisnis berkelanjutan. Laporan berkelanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan terdapat dalam *sustainability report*. Dalam SRDI akan memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya maka akan diberi skor 0 bila mana tidak mengungkapkan dan kemudian akan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing index, skor tersebut akan dimasukkan kedalam rumus SRDI. Rumus SRDI dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

SRDI : Sustainability Report Disclosure Index perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan di bidang ekonomi

k : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan yaitu 17 item

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi sebuah perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan atau *stakeholder*-Nya. Pada variabel ini diukur sesuai dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) dengan penggunaan GRI G4. Dalam SRDI akan memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan akan memberi skor 0 bila mana tidak dan kemudian akan dijumlahkan secara keseluruhan. Maka setelah pemberian skor tersebut pada masing-masing indeks, kemudian skor akan dimasukkan dalam rumus SRDI. Dalam rasio ini dihitung menggunakan rumus SRDI sebagai berikut³⁶:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

SRDI : Sustainability Report Disclosure Index perusahaan

³⁶ Wicaksana, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI."

n : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan di bidang lingkungan

k : Jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan yaitu 32 item

3. Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan suatu bentuk tanggung jawab sosial nya, disamping melakukan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberi skor 0 bila tidak mengungkapkan dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Maka setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, kemudian skor akan dimasukkan kedalam rumus SRDI. Rasio ini dihitung menggunakan rumus SRDI sebagai berikut³⁷:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

SRDI : Sustainability Report Disclosure Index perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan di bidang lingkungan

k : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan 40 item

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif tidak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, namun digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penelitian agar dapat digunakan untuk memperjelas keadaan data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

³⁷ Wicaksana. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI."

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi untuk dapat menghasilkan nilai-nilai koefisien yang tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa uji untuk data tersebut diantaranya yaitu³⁸:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dapat diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka uji statistik, menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, diantaranya yaitu:

a. Analisis Grafik

Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas residual, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu cara selanjutnya adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dimana distribusi normal ini akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Uji statistik lain yang dapat

³⁸ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013, hlm. 105-160.

digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka akan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas.

Terdapat berbagai cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot dan uji glejser. Dalam uji grafik plot, ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan juga ZPRED. Apabila terdapat pola tertentu, maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji glejser mengusulkan untuk dapat meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi yaitu:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik dapat mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika variabel independen secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar kedua variabel

independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Interval Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelatif negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi,

kinerja lingkungan, kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Model analisis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$PR_{t+1} : \alpha + b_1KIN_EKO_{t+0} + b_2KIN_LING_{t+0} + b_3KIN_SOS_{t+0} + \varepsilon$$

Keterangan :

PR	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$b_1 - b_2 - b_3$: Koefisien Regresi
KIN_EKO	: Kinerja Ekonomi
KIN_LING	: Kinerja Lingkungan
KIN_SOS	: Kinerja Sosial
ε	: Standar Error

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga, banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila salah satu variabel independen ditambah kedalam model³⁹.

2. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk dapat menguji hipotesis maka menggunakan uji F yaitu apabila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat

³⁹ Ibid, hlm 97.

kepercayaan 5%. Cara berikutnya dengan membandingkan nilai F hitung dan F table. Apabila F hitung lebih besar dari F table maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas dan independen secara individual terhadap variabel terikat atau dependen. Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Cara lainnya untuk dapat menunjukkan pengaruh suatu variabel yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t table. Jika t hitung $> t$ table maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu termasuk juga dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan seleksi terhadap saham-saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) yang diumumkan pada tanggal 8 Desember 2022. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Dalam Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terindeks di ISSI per 8 Desember 2022	510
2.	Perusahaan pertambangan yang terindeks ISSI Tahun 2020-2022	42
3.	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2020-2022	15
Total sampel penelitian		15
Jumlah Data Observasi (15 x 3)		45

Maka berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan menggunakan metode purposive sampling dari total perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai populasi dalam penelitian ini, telah didapatkan sebanyak 15 perusahaan pertambangan. 15 perusahaan yang konsisten mengungkapkan *sustainability report* sehingga menjadi sampel penelitian selama 3 tahun periode penelitian, maka jumlah data dalam penelitian

ini adalah 45 data. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4. 2
Perusahaan yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	AKRA	AKR Corpindo Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
9.	IFSH	Ifishdeco Tbk
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk
14.	PTRO	Petrosea Tbk
15.	TINS	Timah Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum sum, range, kurtosis dan skwness (kemencengan

distribusi)⁴⁰. Sehingga dalam hal ini, statistik deskriptif dapat menjelaskan mengenai keadaan variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan profitabilitas. Dibawah ini tabel yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIN_EKO	45	11.00	94.00	50.8444	25.27931
KIN_LING	45	12.00	96.00	58.8000	23.93324
KIN_SOS	45	12.00	95.00	52.4444	22.96495
PR	45	-305.00	6163.00	1256.2000	1591.13811
Valid N (listwise)	45				

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2024*

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dari 45 data yang terdiri atas 15 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian pada periode tahun 2020-2022 memiliki nilai minimum sebesar 11.00 dan nilai maksimumnya sebesar 94.00. Jika nilainya mendekati angka 1 maka semakin baik, karena dapat diartikan bahwa perusahaan mengungkapkan banyak indikator pada *sustainability report*. Nilai terendah 11.00 dimiliki oleh Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2020. Untuk nilai tertinggi atau maximum nya adalah 94.00 yang dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk tahun 2022, Golden Energy Mines Tbk tahun 2022, Perusahaan Gas Negara tahun 2020-2022, Bukit Asam Tbk tahun 2022, dan Timah Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata dari kinerja ekonomi adalah sebesar 49.0784.

Kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 12.00 yang dimiliki oleh Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2020 dan 2022. Sedangkan untuk nilai

⁴⁰ Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

maksimumnya adalah sebesar 96.00 yang dimiliki oleh Timah Tbk 2022. Dan untuk rata-rata atau mean pada kinerja lingkungan adalah sebesar 57.2745.

Kinerja sosial memiliki nilai minimum 12.00 yang dimiliki oleh Gunung Raja Paksi pada tahun 2020-2022. Untuk nilai maksimum nya adalah sebesar 95.00 yang dimiliki oleh Timah Tbk pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai mean atau rata-rata pada kinerja sosial adalah sebesar 51.7255.

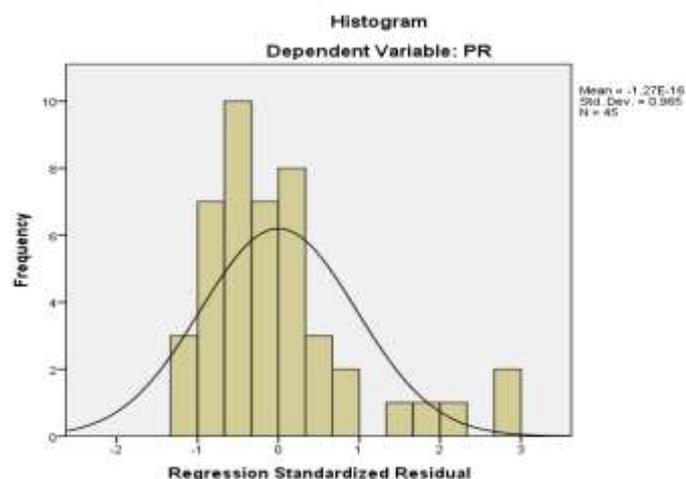
Profitabilitas memiliki nilai minimum -305.00 yang dimiliki oleh Darma Henwa Tbk pada tahun 2022. Untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 6163.00 yang dimiliki oleh Golden Energy Mines Tbk tahun 2022. Sedangkan untuk rata-rata dari profitabilitas adalah sebesar 1169.2745.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

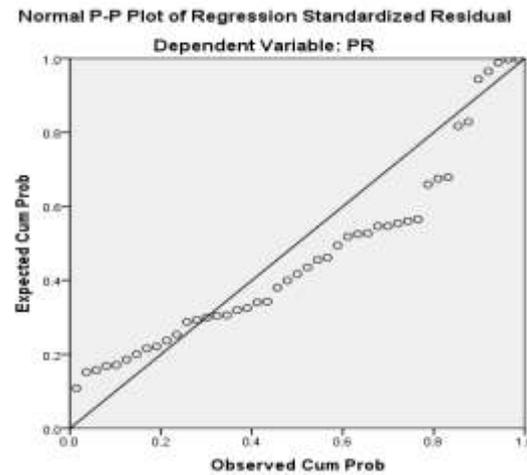
Uji normalitas ini digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengguna atau residual terdapat distribusi yang normal⁴¹. Pada penelitian ini menggunakan dua macam uji normalitas yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik terdiri atas grafik histogram dan normal probability plot. Adapun hasil dari pengolahan data menggunakan analisis grafik dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Grafik Histogram



⁴¹ Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gambar 4. 2 Normal Probability Plot



Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2024*

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa pada grafik histogram memiliki pola distribusi yang menceng ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal probability plot memiliki titik-titik yang agak menjauh dari garis diagonal. Sehingga kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal atau menyalahi dari adanya asumsi normalitas. Selanjutnya model regresi akan di uji menggunakan analisis statistik:

Tabel 4. 4

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1503.07117300
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.121
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

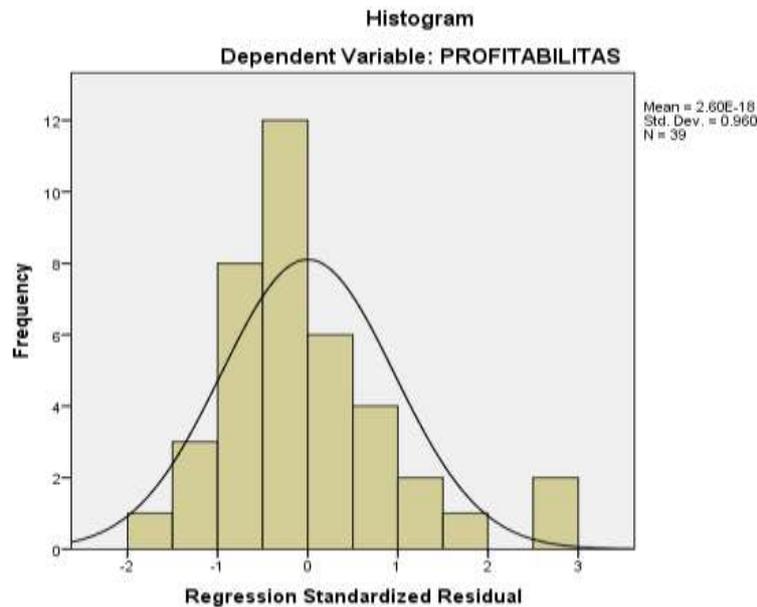
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila tingkat signifikansi $> 0,05$. Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memiliki nilai $0,00 < 0,05$ yang berarti tidak memenuhi asumsi normalitas.

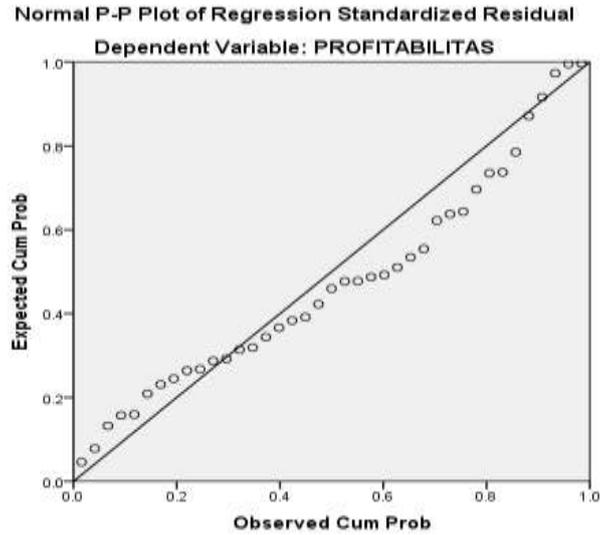
Untuk dapat memenuhi model regresi menjadi normal, maka perlu dilakukan data screening dan transformasi data. Pada penelitian ini melakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga data berkurang sebanyak 6 data. Sehingga setelah melakukan transformasi data, maka langkah screening selanjutnya adalah mendeteksi adanya data yang harus di outlier. Peneliti menghapus 6 data yang di outlier karena hal tersebut dapat menyebabkan data eror. Dari hasil transformasi, data yang terpakai menjadi 39 data. Berikut ini adalah hasil uji data screening dan transformasi data:

Gambar 4. 3
Grafik Histogram



Sumber: *Output SPSS yang diolah*, 2024

Gambar 4. 4 Normal Probability Plot



Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2024*

Dapat dilihat berdasarkan grafik histogram diatas menggambarkan bahwa pola berdistribusi normal dan tidak menceng. Sehingga pada grafik normal probability plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi mengikuti garis diagonalnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal atau dalam uji normalitas dapat diterima. Hasil pengolahan data menggunakan analisis statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-471.5738757
	Std. Deviation	803.72787510
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.058
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

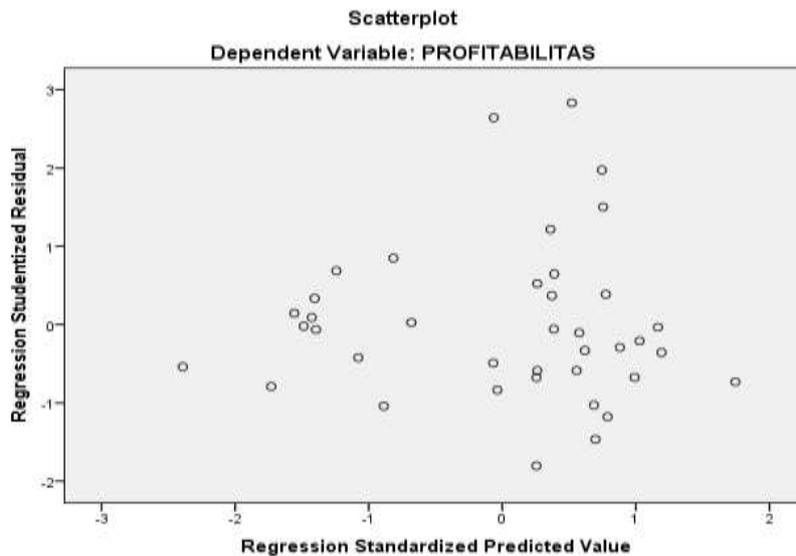
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat bahwa data residual dikatakan normal yaitu jika nilai signifikansi nya diatas 0,05. Maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($200 > 0,05$).

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk dapat menguji bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat dua macam cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu bisa menggunakan grafik scatterplot dan uji glejser. Adapun berikut ini hasil dari pengolahan data menggunakan grafik scatterplot:

Gambar 4. 5
Grafik Scatterplot



Sumber : *Output SPSS yang diolah*, 2024

Dapat dilihat jika pola pada scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga berdasarkan grafik scatterplot diatas, maka dapat diketahui bahwa pola pada scatterplot tersebut menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga hal ini dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi

heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan analisis statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	343.485	129.858		2.645	.012
	KIN_EKO	-9.198	3.080	-.502	-2.986	.005
	KIN_LING	20.846	3.189	1.077	6.537	.000
	KIN_SOS	-1.142	3.616	-.057	-.316	.754

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Jika pada variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi diatas 0,05. Variabel kinerja ekonomi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sedangkan untuk variabel kinerja lingkungan memiliki tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk kinerja sosial memiliki tingkat sigifikansi sebesar $0,754 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4. 7
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	343.485	129.858		2.645	.012		
	KIN_EKO	-9.198	3.080	-.502	-2.986	.005	.388	2.579
	KIN_LING	20.846	3.189	1.077	6.537	.000	.404	2.477
	KIN_SOS	-1.142	3.616	-.057	-.316	.754	.331	3.021

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Pada model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau yang biasa disebut dengan periode sebelumnya. Pada uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), berikut ini hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.493
a. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO	
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS	

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas pada model Summary, bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.493, pembanding menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel 39 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1,6632. Karena nilai DW 1,493 lebih besar dari batas atas (du) 1,6632 dan kurang dari 4 – 1,6632 (2,3368), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pada uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Adapun hasil dari persamaan regresi yang diolah dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	343.485	129.858		2.645	.012
	KIN_EKO	-9.198	3.080	-.502	-2.986	.005
	KIN_LING	20.846	3.189	1.077	6.537	.000
	KIN_SOS	-1.142	3.616	-.057	-.316	.754

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PR = 343.485 + (-9,198) \text{ Kin}_Eko + 20,846 \text{ Kin}_Ling + (-1,142) \text{ Kin}_Sos$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 343.485 yang artinya jika variabel independen yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial dianggap konstanta atau 0 (nol), maka profitabilitas akan menurun sebesar 343.485.
- Koefisien regresi pada variabel pengungkapan kinerja ekonomi dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar -9,198. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa indeks pengungkapan kinerja ekonomi

memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa setiap terdapat penambahan 1 poin terhadap variabel indeks pengungkapan kinerja ekonomi dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan ROA sebesar 9,198.

- c. Koefisien regresi pada variabel pengungkapan kinerja lingkungan dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 20,846. Nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif artinya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel indeks pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Sehingga dalam hal ini menandakan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin kinerja lingkungan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan ROA sebesar 20,846.
- d. Koefisien regresi pada variabel pengungkapan kinerja sosial dalam penelitian ini menghasilkan nilai sebesar -1,142. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah negatif yang artinya bahwa indeks pengungkapan kinerja sosial memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Sehingga hasil ini dapat menunjukkan bahwa setiap terdapat penambahan 1 poin terhadap variabel pengungkapan kinerja sosial dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan ROA sebesar 1,142

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen⁴². Jika nilai R^2 semakin kecil menandakan bahwa semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan

⁴² Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Adjusted R² karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Berikut ini hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.583	299.27668

a. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : *Output SPSS yang diolah*, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R square sebesar 0,583. Hal ini berarti 58,3% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan untuk sisanya (100% - 58,3% = 41,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Standard Error Estimate* (SEE) sebesar 299,27668, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.5.2 Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji F adalah uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersamaan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen⁴³. Adapun ketentuan dalam pengujian ini yaitu dengan melihat besaran nilai yang terdapat pada output tabel pengujian di bagian kolom F dan kolom sig, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka semua variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji F dapat dilihat pada tabel yaitu:

⁴³ Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Tabel 4. 11
Uji signifikansi simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5033235.086	3	1677745.029	18.732	.000 ^b
	Residual	3134828.641	35	89566.533		
	Total	8168063.728	38			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2024*

Dapat dilihat variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel independen apabila tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel dari hasil uji F diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.5.3 Uji t

Uji signifikansi parsial atau uji t bertujuan untuk dapat memberikan petunjuk mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya⁴⁴. Adapun syarat dalam uji t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

⁴⁴ Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Tabel 4. 12
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	343.485	129.858		2.645	.012
	KIN_EKO	-9.198	3.080	-.502	-2.986	.005
	KIN_LING	20.846	3.189	1.077	6.537	.000
	KIN_SOS	-1.142	3.616	-.057	-.316	.754

Sumber : *Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel. Variabel kinerja ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan arah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan kinerja ekonomi, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah positif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan kinerja lingkungan, maka semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan.

Variabel kinerja sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,754 > 0,05$ dengan arah negatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi pengungkapan kinerja sosial, maka tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di terima, karena berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,005 < 0,05$ (dibawah 5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap ROA⁴⁵. Dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa unsur transparansi perekonomian berdampak besar terhadap kinerja perusahaan pembiayaan. Sehingga, ketika ekonomi itu tumbuh maka begitupula pengaruhnya terhadap kinerja pengungkapan indeks pemenuhan terhadap kinerja keuangan perusahaannya. Jika bagian pengungkapan ekonomi membaik, maka keuangan kinerja juga akan diuntungkan⁴⁶.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi profitability ratio⁴⁷. Dalam pengungkapannya kinerja ekonomi pada *sustainability report* lebih terfokus pada tanggung jawab perusahaan dibidang ekonomi dibandingkan dengan performa perusahaan dibidang ekonomi. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini bahwa stakeholder lebih memilih untuk melihat perfoma ekonomi perusahaan dibandingkan tanggung jawab dibidang ekonomi.⁴⁸

⁴⁵ Rizqy Fadhlina Putri, Shita Tiara, and Rini Fadhilah Putri, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan," *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 349–56, <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3279>.

⁴⁶ Putri, Tiara, and Putri.

⁴⁷ Natalia dan Tarigan, "Sustainability Report Sustainability Report."

⁴⁸ Rendy Yulius Japlim, Azwa Nirmala, and Fitriana Meilasari, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 4 (2021): 1–6.

Semakin tinggi kinerja ekonomi yang diungkapkan dalam *sustainability report* oleh perusahaan menjadi tanda yang penting bagi para stakeholder. Akan tetapi para stakeholder menganggap bahwa kinerja ekonomi dari laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan sudah cukup dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga investor menganggap bahwa informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* kinerja ekonomi sebagai informasi tambahan ini akan menambah biaya dan akan mengurangi profit perusahaan⁴⁹. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yaitu perusahaan bukan hanya sebuah entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan juga memberikan manfaat bagi para stakeholdernya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah hingga masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan atau organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan diterima, karena berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ (dibawah 5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan⁵⁰. Karena dalam suatu perusahaan dengan tingkat pencatatan untuk mengeluarkan biaya terhadap lingkungan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan kondisi dan efek samping dan adanya pembangunan. Sehingga hal ini akan menunjukkan bahwa dengan perusahaan mau memperhatikan efek samping dari

⁴⁹ Brent L Iverson and Peter B Dervan, n.d., 7823–30.

⁵⁰ Danielle Christie & Agustin Ekadjaja, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, no. April (2020): 792–800.

pembangunan terhadap lingkungan, maka akan semakin tinggi keinginan investor untuk bekerja sama dan membuahkan profit⁵¹.

Hasil penelitian ini menunjukkan sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan⁵². Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya pengungkapan kinerja lingkungan dari perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki dampak terhadap lingkungan yang relatif rendah maka akan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula perusahaan dalam mendapatkan profit karena perolehan pendanaan dan efisiensi biaya yang akan dapat mendorong profitabilitas perusahaan.⁵³

Pengungkapan kinerja lingkungan yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban atau *sustainability report* oleh perusahaan dalam setiap tahunnya. Dengan adanya tanggungjawab tersebut akan dapat meningkatkan citra perusahaan. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi diperusahaan, karena perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan meminimalisir adanya resiko dari lingkungan disekitar perusahaan atau yang disebabkan oleh adanya operasional perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh teori stakeholder yang menyatakan bahwa pada dasarnya sebuah perusahaan bukanlah entitas yang bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi lingkungan maupun stakeholdernya.

3. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah negatif, karena berdasarkan uji yang telah dilakukan variabel kinerja sosial memiliki pangaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

⁵¹ Ekadjaja.

⁵² Widia, *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2018)*.

⁵³ Lisa. Gitleman and Johannes Kleberger, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

perusahaan. Dalam hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,754 > 0,05$ (diatas 5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas⁵⁴. Dalam melaksanakan kinerja sosial, maka perusahaan akan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Stakeholder dapat melihat upaya perusahaan untuk melaksanakan kinerja sosialnya, sehingga hal ini akan dapat mendorong stakeholder untuk dapat memberikan apresiasi kepada perusahaan agar citra perusahaan juga ikut meningkat dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan tersebut⁵⁵.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja sosial dan *sustainability report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan⁵⁶. Dalam *sustainability report*, pengungkapan kinerja sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial yang mereka kelola. Pengungkapan kinerja sosial yang diungkapkan dalam laporan pertanggung jawaban dari perusahaan yang diungkapkan dalam *sustainability report*.⁵⁷ Dimana dalam hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang bukan hanya mementingkan profit perusahaan akan tetapi juga harus memikirkan kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan kinerja sosial dapat menciptakan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

⁵⁴ Wicaksana, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI."

⁵⁵ Ashley Pérez, "No Ξ *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8,

⁵⁶ Nur Insani, "Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2019, 124, <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/717>.

⁵⁷ Japlim, Nirmala, and Meilasari, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia."

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indek Saham Syariah Indonesia ISSI (2020-2022)”, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-2,986$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan namun kearah yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengungkapan kinerja ekonomi akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Karena stakeholder menganggap bahwa kinerja ekonomi dari laporan keuangan sudah cukup untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sehingga dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi sebagai informasi tambahan akan dapat meningkatkan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dan akan berdampak pada pengurangan laba perusahaan.
2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $6,537$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan dengan pengaruh kearah yang positif. Berati bahwa perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan sebagai salah satu bentuk transparansi dari perusahaan dan diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari para stakeholder. Sehingga hal ini akan memberikan dampak baik pada perusahaan karena perusahaan mendapatkan dukungan dari stakeholder.
3. Variabel kinerja sosial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-0,316$ dan nilai signifikansi sebesar $0,754 > 0,05$. Artinya besar kecilnya pengungkapan

kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang belum maksimal memenuhi tanggung jawabnya dalam mengungkapkan kinerja sosial tidak dapat diharapkan untuk memenuhi keinginan dari stakeholder sehingga perusahaan tidak mendapatkan dukungan dari para stakeholder.

5.2 keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai sampel dan lamanya periode tahun penelitian yang digunakan hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2020-2022, sehingga hasil penelitian ini juga tidak dapat dijadikan acuan karena dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan periode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian.
2. Dalam penelitian tidak semua sampel dimasukkan dalam penelitian, karena terdapat data yang di outlier sebanyak 6 data. Model regresi tidak terdistribusi secara normal sehingga dibutuhkan transformasi data.
3. Penelitian ini hanya sebatas mencari pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Tanpa adanya menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan diatas, sehingga saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel kinerja ekonomi dengan hasil berpengaruh negatif signifikan, untuk penelitian selanjutnya bisa memperpanjang waktu penelitiannya atau menggunakan sampel dari sektor perusahaan lain sehingga akan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Untuk perusahaan bisa memperhatikan lagi dalam melakukan pengungkapan kinerja ekonominya.
2. Pada variabel kinerja lingkungan dengan hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka hal ini bisa menjadi salah satu masukan untuk

perusahaan bahwa dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan ini akan dapat mempengaruhi profit yang akan diperoleh oleh perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pada variabel kinerja sosial dengan hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan kembali dalam menggunakan variabel ini dalam penelitian selanjutnya. Untuk perusahaan mungkin bisa memperbaiki lagi pengungkapan kinerja sosialnya untuk kebaikan suatu perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, Dwi. "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 2, no. 2 (2019): 14–28. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>.
- Ahmad, Fandi. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Negeri Padang* 1, no. 1 (2014): 8.
- Aji Wijaya, Dimas. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI." *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* 5 (2023): 266–72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art30>.
- Amelia, and Ari Dewi Cahyati. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jrak* 6, no. 2 (2015): 64–79.
- Belda, Tumilantouw Frety Emma, Hendrik Manossoh, and Sintje Rondonuwu. "Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Pada Pt. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 2 (2017): 928–37. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18368.2017>.
- Bukhori, Mochamad Rizki Triansyah, and Dani Sopian. "Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan." *Sikap* 2, no. 1 (2017): 35–48.
- Cahyuni, Indra, and Ihyaul Ulum. "Analisis Pengungkapan," no. 2002 (2011): 67–79.
- Dewi, Komang Eva Cyntia, and I Putu Sudana. "Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2015): 1–7.
- Ekadjaja, Danielle Christie & Agustin. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur Terdaftar." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, no. April (2020): 792–800.
- Fernando, Susith ;, and Stewart Lawrence. "A Theoretical Framework for CSR

- Practices: Integrating Legitimacy Theory, Stakeholder Theory and Institutional Theory Future Developments in Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance Practices in Developing Countries View Project A THEORE.” *Stewart The Journal of Theoretical Accounting* 10, no. 1 (2014): 149–78.
- Fitriyanti, Reno. “Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi.” *Redoks* 1, No.1 (2016).
- Insani, Nur. “Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2019, 124.
- Japlim, Rendy Yulius, Azwa Nirmala, and Fitriana Meilasari. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 4 (2021): 1–6.
- M Rizki, and Dani Sopian. “3. Pengaruh Pengungkapan SR Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal SIKAP*, 2017.
- Manik, Jeanne Darc Noviyanti. “Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Lingkungan Di Indonesia.” *Jurnal System* 1, no. 1 (2018): 274–82.
- Manurung, aziz abdul. “Analisis Yuridis Penerapan PP Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Studi Pada PTPN IV Unit Pasar Mandoge).” *NBER Working Papers*, 2013, 1–15.
- Natalia dan Tarigan. “Sustainability Report Sustainability Report.” *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)* 65, no. Icebef 2018 (2014): 27–35.
- Noordiatmoko, Didik, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi Tribuana. “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018.” *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (2020): 38–51.
- Paradise, Mycelia. “Social, Economic, and Environmental Impacts of Small-Scale Gold.” *Inovasi Pertambangan Dan Lingkungan* 3, no. 1 (2023): 1–9. *Jurnal Inovasi Pertambangan dan Lingkungan*.
- Permata, Palupi, Rahmi 1□, Asti Nur Aryanti, Budi S Purnomo, and Imas Purnamasari. “Analisis Return on Assets (ROA) Dan Economic Value Added

- (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan.” *Online) Jurnal Manajemen* 14, no. 4 (2022): 2022–2836.
- Putri, Rizqy Fadhlina, Shita Tiara, and Rini Fadhillah Putri. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan.” *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2023): 349–56. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3279>.
- Rahmawati, putri kurnia. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Mekanisme Corporate Governanca Terhadap Kinerja Perusahaan,” n.d., 2–20.
- Rosmayanti, Dhea. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efel Indonesia Tahun 2014-2018).” *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 105–32.
- Sejati, Bima Putranto, and Andri Prastiwi. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 0, no. 0 (2015): 195–206.
- Siagian, Ade Onny. “Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 5, no. 1 (2021): 51–60.
- Suharyani, Rini. “Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019).
- Suyatin, Nisran. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.” *Ekonomia* 5, no. 3 (2016): 264–69.
- Tarigan, Josua, and Hatane Samuel. “Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16, no. 2 (2015): 88–101.
- Wicaksana, marlia dwi ramadhan. “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI.” *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–13.
- Widia, Ningsih. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar*

*Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2018). Paper Knowledge .
Toward a Media History of Documents, 2022.*

Widianto, Hari Suryono. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20.” *Skripsi*, 2011, 1–83.

Widiastuti, Resti Puji. “Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas,” 2019, 1–14.

LAMPIRAN

Indikator *Sustainability Report* Kinerja Ekonomi

Indikator kinerja	Aspek		
Ekonomi	Aspek : Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
		201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
		201-3	Kewajiban program pension manfaat pasti dan program pension lainnya
		201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek: keberadaan di Pasar	202-1	Risiko standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
		202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan

	Aspek: Praktik Pengaduan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
	Aspek: Anti-Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
		205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek : Anti-Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
	Aspek: Pajak	207-1	Pendekatan terhadap pajak
		207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
		207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan keprihatinan yang berkaitan dengan pajak
		207-4	Laporan per negara

Indikator *Sustainability Report* Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan	Aspek		
	Kinerja Lingkungan	Aspek: Bahan	301-1
301-2			Material input dari daur ulang yang digunakan
301-3			Produk reclaimed dan material kemasannya
Aspek: Energi		302-1	Konsumsi energy dalam organisasi
		302-2	Konsumsi energy di luar organisasi
		302-3	Intensitas energi
		302-4	Pengurangan konsumsi energi
		302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Aspek: Air dan Air Limbah		303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
		303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
		303-3	Pengambilan air

		303-4	Pembuangan air
		303-5	Konsumsi air
	Aspek : Air	304-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
		304-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		304-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
	Aspek : keanekaragaman Hayati	305-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
		305-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
		305-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
		305-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam

			wilayah yang terkena efek operasi
Aspek : Emisi	306-1	Emisis gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)	
	306-2	Emisis gas rumah kaca (GRK) Energi Tidak Langsung (Cakupan 2)	
	306-3	Emisi gas rumah kaca (GRK) Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3)	
	306-4	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	
	306-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca	
	306-6	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	
	306-7	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya	
	307-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	
	307-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	
	307-3	Tumpahan yang signifikan	

		307-4	Pengangkutan limbah berbahaya
		307-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
	Aspek Kepatuhan Lingkungan :	308-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	Aspek Penilaian Lingkungan Pemasok :	309-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
		309-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Indikator *Sustainability Report* Kinerja Sosial

Kinerja Sosial	Aspek		
	Aspek : Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	
	401-3	Cuti melahirkan	
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	
Aspek : Keselamatan dan Kesehatan Kerja	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi indisen	
	403-3	Layanan kesehatan kerja	
	403-4	Partisipasi, konsultasi dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	

		403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
		403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
		403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
		403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
		403-9	Kecelakaan kerja
		403-10	Penyakit akibat kerja
	Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja :	404-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
		404-2	Jenis kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang dan ketidakhadiran, serta

			jumlah kematian terkait pekerjaan
		404-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
		404-4	Topic kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan buruh
	Aspek : Pelatihan dan Pendidikan	405-1	Rata-rata jam pelatihan per ahun per karyawan
		405-2	Program unuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuak pelatihan
		405-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	Aspek : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	406-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan keryawan
		406-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki

	Aspek : Non-diskriminasi	407-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	408-1	Operasi dan pemasok dimana 99ea rah99 kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
	Aspek : Pekerja Anak	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	410-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	Aspek : Praktik Pengamanan	411-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	Aspek : Hak-Hak Masyarakat Adat	412-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia	413-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak

		413-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
		413-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	Aspek : Masyarakat Lokal	414-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
		414-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek : Penilaian Sosial Pemasok	415-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
		415-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan

			dan tindakan yang telah diambil
	Aspek : Kebijakan Publik	416-1	Kontribusi politik
	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	417-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
		417-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	Aspek : Pemasaran dan Pelabelan	418-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
		418-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
		418-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	Aspek : Privasi Pelanggan	419-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan

			hilangnya data pelanggan
	Aspek Kepatuhan Sosial Ekonomi	: 420-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

Rekap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial

No	Perusahaan	Tahun	Kinerja Ekonomi	Kinerja Lingkungan	Kinerja Sosial
1	ADRO	2020	0,41	0,71	0,77
		2021	0,76	0,53	0,42
		2022	0,58	0,59	0,57
2	AKRA	2020	0,41	0,25	0,27
		2021	0,58	0,91	0,65
		2022	0,71	0,87	0,72
3	ANTM	2020	0,23	0,56	0,67
		2021	0,52	0,46	0,65
		2022	0,94	0,84	0,85
4	BRMS	2020	0,41	0,65	0,32
		2021	0,41	0,62	0,45
		2022	0,64	0,75	0,62
5	BSSR	2020	0,47	0,59	0,42
		2021	0,17	0,37	0,32
		2022	0,47	0,68	0,52
6	DEWA	2020	0,64	0,21	0,57
		2021	0,29	0,46	0,45
		2022	0,41	0,65	0,61
7	GEMS	2020	0,29	0,53	0,37
		2021	0,29	0,53	0,52
		2022	0,94	0,96	0,92
8	GGRP	2020	0,23	0,12	0,12
		2021	0,23	0,15	0,12
		2022	0,11	0,12	0,12
9	IFSH	2020	0,17	0,21	0,17
		2021	0,17	0,46	0,15
		2022	0,17	0,53	0,17
10	INCO	2020	0,52	0,56	0,52
		2021	0,52	0,78	0,52
		2022	0,94	0,93	0,87
11	ITMG	2020	0,23	0,53	0,32
		2021	0,35	0,81	0,35
		2022	0,52	0,87	0,67
12	PGAS	2020	0,94	0,81	0,67
		2021	0,94	0,81	0,67
		2022	0,94	0,81	0,65
13	PTBA	2020	0,58	0,75	0,82
		2021	0,47	0,68	0,52
		2022	0,94	0,87	0,92
14	PTRO	2020	0,58	0,34	0,25
		2021	0,47	0,31	0,62
		2022	0,47	0,62	0,57
15	TINS	2020	0,41	0,37	0,55
		2021	0,47	0,34	0,65
		2022	0,94	0,96	0,95

Rekap Return On Asset (ROA) Perusahaan

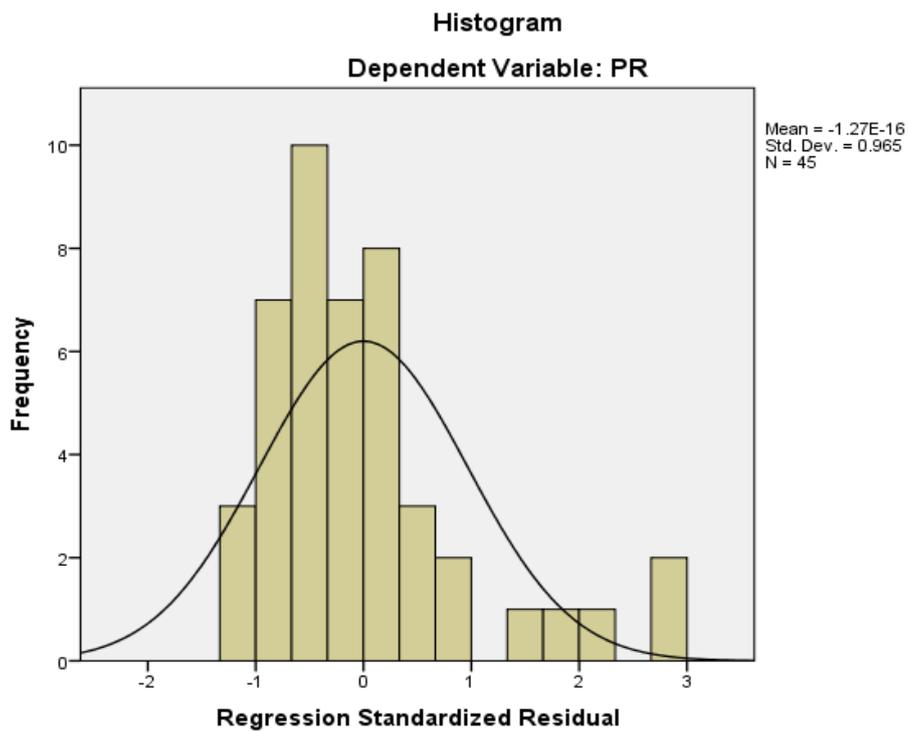
No	Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aset	%	ROA
1	ADRO	2020	158.505	6.381.566	100	2,48
		2021	1.028.593	7.586.936	100	13,55
		2022	2.831.123	10.782.307	100	26,25
2	AKRA	2020	961.997.313	18.683.572.815	100	5,14
		2021	1.135.001.756	23.508.585.736	100	4,82
		2022	2.479.059.157	27.187.608.036	100	9,11
3	ANTM	2020	1.149.354	31.729.513	100	3,62
		2021	1.861.740	32.916.154	100	5,65
		2022	3.820.964	33.637.271	100	11,35
4	BRMS	2020	4.038.209	588.143.372	100	0,68
		2021	69.782.445	980.443.926	100	7,11
		2022	13.683.786	1.080.234.251	100	1,26
5	BSSR	2020	30.520.269	263.343.768	100	11,58
		2021	205.164.329	435.317.386	100	47,12
		2022	239.896.019	404.831.175	100	59,25
6	DEWA	2020	1.647.892	550.639.564	100	0,29
		2021	1.092.252	563.496.598	100	0,19
		2022	-16.724.646	547.971.275	100	-3,05
7	GEMS	2020	95.856.553	813.717.765	100	11,78
		2021	354.024.370	829.026.937	100	42,71
		2022	695.908.034	1.129.086.804	100	61,63
8	GGRP	2020	-8.953.542	1.032.641.969	100	-0,86
		2021	61.896.860	1.068.331.723	100	5,79
		2022	58.400.098	1.186.322.555	100	4,92
9	IFSH	2020	23.481.357.082	1.134.528.730.678	100	2,06
		2021	159.076.942.627	1.009.751.983.088	100	15,75
		2022	197.694.385.018	1.091.201.798.908	100	18,11
10	INCO	2020	82.819	2.314.658	100	3,57
		2021	165.797	2.472.828	100	6,71
		2022	200.401	2.658.116	100	7,53
11	ITMG	2020	37.828	1.158.629	100	3,26
		2021	475.390	1.666.239	100	28,53
		2022	1.199.345	2.640.177	100	45,42
12	PGAS	2020	-215.767.814	7.533.986.395	100	-2,86
		2021	364.534.135	7.510.948.902	100	4,85
		2022	401.342.541	7.194.859.813	100	5,57
13	PTBA	2020	2.407.927	24.056.755	100	10,11
		2021	8.036.888	36.123.703	100	22,24
		2022	12.779.427	45.359.207	100	28,17
14	PTRO	2020	32.498	529.688	100	6,13
		2021	33.953	532.736	100	6,37
		2022	41.166	596.420	100	6,91
15	TINS	2020	-340.602	14.517.700	100	-2,34
		2021	1.302.843	14.690.989	100	8,86
		2022	1.041.563	13.066.976	100	7,97

Hasil Output SPSS, Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier dan Transformasi

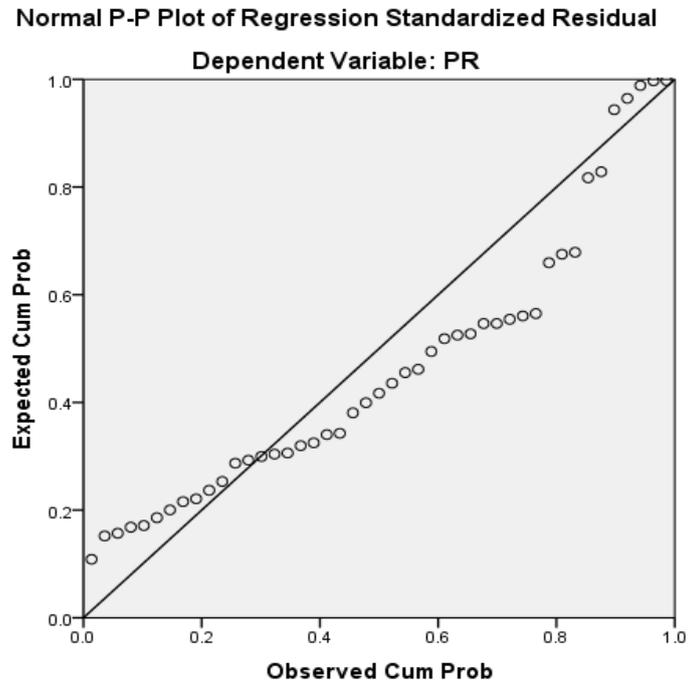
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIN_EKO	45	11.00	94.00	50.8444	25.27931
KIN_LING	45	12.00	96.00	58.8000	23.93324
KIN_SOS	45	12.00	95.00	52.4444	22.96495
PR	45	-305.00	6163.00	1256.2000	1591.13811
Valid N (listwise)	45				

Hasil Output SPSS, Uji Normalitas Sebelum Outlier dan Tranformasi

Grafik Histogram



Normal Probability Plot



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

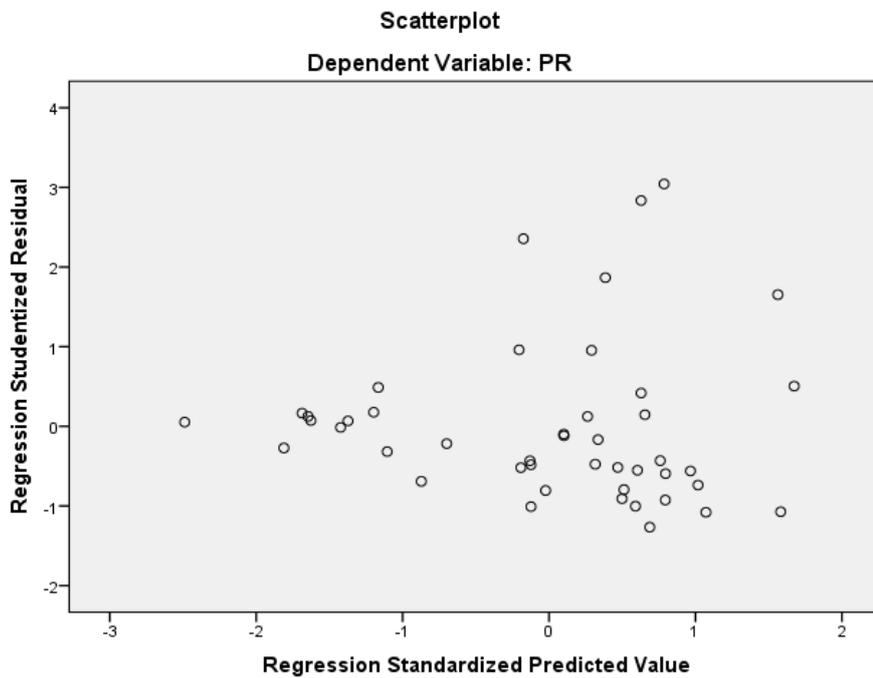
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1503.07117300
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.121
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Output SPSS, Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier dan Transformasi Grafik Scatterplot



Uji Glajser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	332.929	643.385		.517	.608
	KIN_EKO	-16.855	15.101	-.268	-1.116	.271
	KIN_LING	28.713	15.018	.432	1.912	.063
	KIN_SOS	1.753	18.088	.025	.097	.923

Hasil Output SPSS, Uji Multikolinieritas Sebelum Outlier dan Tranformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	332.929	643.385		.517	.608		
	KIN_EKO	-16.855	15.101	-.268	-1.116	.271	.378	2.645
	KIN_LING	28.713	15.018	.432	1.912	.063	.427	2.344
	KIN_SOS	1.753	18.088	.025	.097	.923	.319	3.131

a. Dependent Variable: PR

Hasil Output SPSS, Uji Autokorelasi Sebelum Outlier dan Transformasi

Model	Durbin-Watson
1	1.235

a. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

b. Dependent Variable: PR

Hasil Output SPSS, Uji Koefisien Determinasi Sebelum Outlier dan Trasformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.042	1557.09086

a. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

b. Dependent Variable: PR

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11989891.360	3	3996630.453	1.648	.193 ^b
	Residual	99405809.840	41	2424531.947		
	Total	111395701.200	44			

a. Dependent Variable: PR

b. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

Uji t

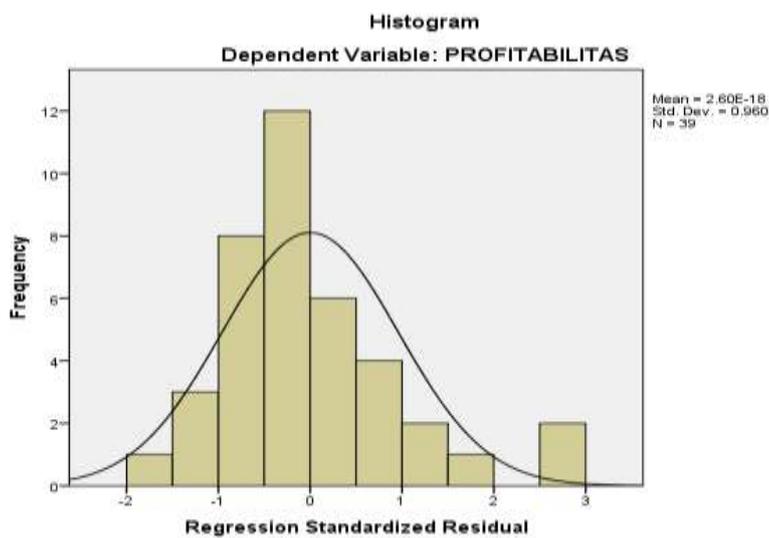
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	332.929	643.385		.517	.608
	KIN_EKO	-16.855	15.101	-.268	-1.116	.271
	KIN_LING	28.713	15.018	.432	1.912	.063
	KIN_SOS	1.753	18.088	.025	.097	.923

a. Dependent Variable: PR

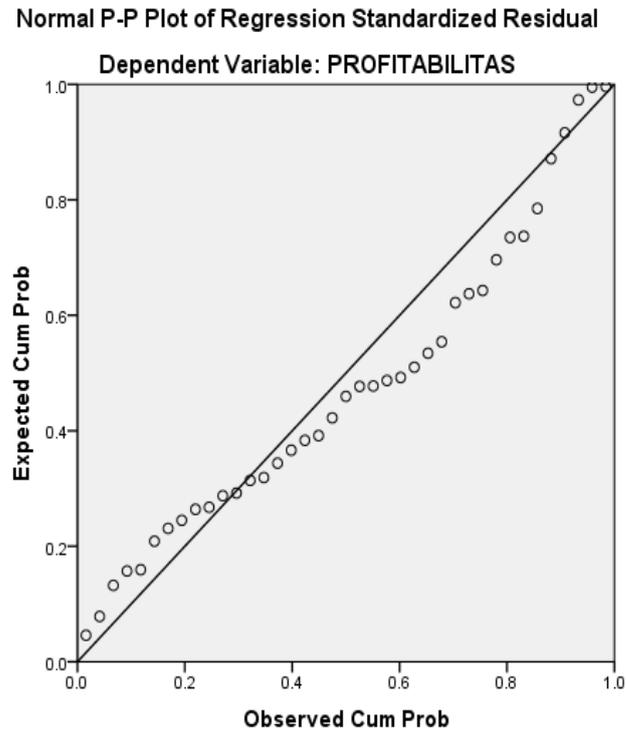
Hasil Ouput SPSS Setelah Outlier dan Tranformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIN_EKO	39	11.00	94.00	51.6410	25.30913
KIN_LING	39	12.00	96.00	57.0256	23.95993
KIN_SOS	39	12.00	95.00	52.0513	23.33954
PROFITABILITAS	39	-13.41	1985.61	997.7927	463.62598
Valid N (listwise)	39				

Grafik Histogram



Grafik Normal Probability Plot



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-471.5738757
	Std. Deviation	803.72787510
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.058
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

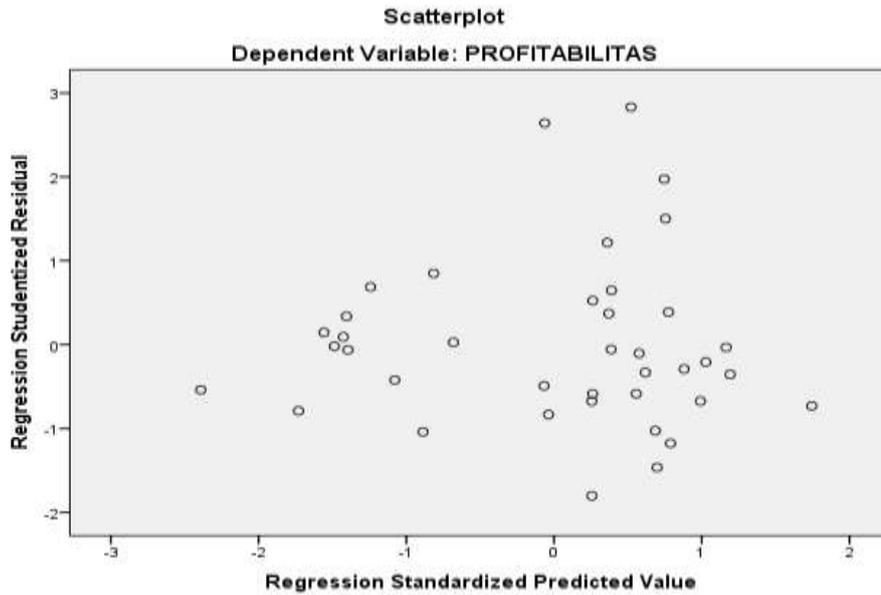
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Grafik Scatterplot



Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	343.485	129.858		2.645	.012
	KIN_EKO	-9.198	3.080	-.502	-2.986	.005
	KIN_LING	20.846	3.189	1.077	6.537	.000
	KIN_SOS	-1.142	3.616	-.057	-.316	.754

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	343.485	129.858		2.645	.012		
	KIN_EKO	-9.198	3.080	-.502	-2.986	.005	.388	2.579
	KIN_LING	20.846	3.189	1.077	6.537	.000	.404	2.477
	KIN_SOS	-1.142	3.616	-.057	-.316	.754	.331	3.021

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.493

a. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.583	299.27668

a. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5033235.086	3	1677745.029	18.732	.000 ^b
	Residual	3134828.641	35	89566.533		
	Total	8168063.728	38			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), KIN_SOS, KIN_LING, KIN_EKO

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	343.485	129.858		2.645	.012
	KIN_EKO	-9.198	3.080	-.502	-2.986	.005
	KIN_LING	20.846	3.189	1.077	6.537	.000
	KIN_SOS	-1.142	3.616	-.057	-.316	.754

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Tyas Prasetyawati
Tempat, Tanggal Lahir : OKI, 13 November 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Binakarsa, Kec. Mesuji Makmur, Kab. Ogan
Komerling Ilir, Prov. Sumatera Selatan
Nomor Tlpn/HP : 085795181159
Email : tyasprasetyawati13@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Pematang Sari Tahun 2008 - 2014
2. SMP Negeri 4 Mesuji Makmur Tahun 2014 – 2017
3. SMA Negeri 3 Kayuagung Tahun 2017 - 2020
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2020 – 2024

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus KSPM Divisi Investmen Tahun 2021 – 2022
2. Anggota PMII Divisi Lekraf Tahun 2021 – 2022
3. Anggota KSR PMI UIN Walisongo Tahun 2021 - 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Februari 2024

Tyas Prasetyawati